

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN DAMAI DI SEKOLAH ALAM
PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Studi Agama-Agama

Disusun Oleh:

AHMAD SA'ID SABIL

1504036009

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

DEKLARASI

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak Berisi materi yang telah ditulis orang lain atau Diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi Satupun pikiran orang lain. Kecuali informasi Yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan rujukan

Semarang, 04 Desember 2020

Penulis



AHMAD SA'ID SABIL
NIM 1504036009

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.1972/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/08/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **Ahmad Sa'id Sabil**

NIM : 1504036009

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN DAMAI DI SEKOLAH ALAM PEKAONGAN**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **28 Desember 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sukendar, M.Ag., M.A.	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.	Penguji I
4. Drs. H. Djurban, M.Ag.	Penguji II
5. Dr. H. Sukendar, M.Ag., M.A.	Pembimbing I
6. Muhammad Syaifuddien Zuhriy, M.Ag.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 23 Agustus 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Ahmad Sa'id Sabil

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Ahmad Sa'id Sabil
NIM : 1504036009
Judul skripsi : Penanaman Nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan
Nilai : 3,5

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan.
Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Desember 2020
Pembimbing

H. Sukendar, M.Ag, MA, PhD
NIP.1974080919



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN DAN NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

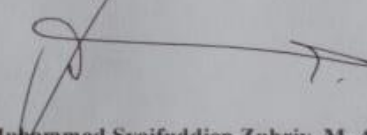
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi atas nama:

Nama : Ahmad Sa'id Sabil
NIM : 1504036009
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama
Semester : 11 (Sebelas)
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan
Menyatakan bahwa skripsi telah disetujui (acc) dengan nilai (B,6) dan siap untuk dimunaqasahkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 07 Desember 2020

Pembimbing II


Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M. Ag

NIP. 19700504 199903 1010

MOTTO

“Tak ada warisan yang lebih besar yang dapat kita berikan kepada anak cucu kita daripada sebuah dunia yang aman dan damai”

-Ted Turner-

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi berjudul “Penanaman Nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan”, disusun memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. H. Sukendar, MA. Ph. D. dan Muh. Syaifuddin Zuhriy, M. Ag. sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Orangtua tercinta Abah Khaerudin dan Ibu Sri Yumaroh yang selalu senantiasa memberikan dukungan tanpa henti kepada penulis. Terima kasih karena selalu memberikan hal terbaik dan membimbing penulis selama ini. Dan adik-adik tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan tawa-candanya. Semoga selalu diberikan yang terbaik disepanjang kehidupan dunia dan akhirat oleh Allah SWT.

5. Keluarga besar Jurusan Studi Agama-Agama (SAA) dan keluarga kecil SAA 2015 yang telah memberi warna dalam masa perkuliahan penulis.
6. Keluarga besar PMII Rayon Ushuluddin dan Humaniora Komisariat Walisongo Semarang
7. Keluarga besar UKM JHQ FUHUM
8. Seluruh santriwan santriwati Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Semarang beserta Pengasuh, dan keluarga ndalem.
9. Paman Afif, Umi Nela, Aunty Ambar, serta para Fasil Sekolah Alam Pekalongan yang telah senantiasa mengizinkan, menerima, dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih banyak kepada segenap siswa-siswi Sekolah Alam Pekalongan yang telah mengajarkan berbagai hal kepada penulis.
10. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN DAMAI DI SEKOLAH ALAM	i
DEKLARASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah 1
B.	Rumusan Masalah..... 3
C.	Tujuan Penelitian 3
D.	Manfaat Penelitian 4
E.	Metode Penelitian 4
F.	Tinjauan Pustaka..... 10
G.	Sistematika Penulisan 12
BAB II	TELAAH UMUM TENTANG PENDIDIKAN DAMAI
A.	Pengertian Pendidikan Damai..... 14
B.	Tujuan Pendidikan Damai 18
C.	Nilai-nilai Dalam Pendidikan Damai..... 20
a)	Kedamaian dan anti kekerasan 21
b)	Toleransi 22
c)	Hak Asasi Manusia 23
d)	Demokrasi..... 24
D.	Bentuk-bentuk Pendidikan Damai 25
BAB III	PROSES PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN DAMAI DI SEKOLAH ALAM PEKALONGAN
A.	Gambaran umum Sekolah Alam Pekalongan 29
I.	Sejarah Berdirinya Sekolah Alam Pekalongan 29
II.	Visi..... 32
III.	Misi 32
IV.	Tujuan 33

V.	Struktur organisasi atau kepegawaian.....	33
B.	Situasi keberagaman Sekolah Alam Pekalongan.....	33
C.	Penanaman Nilai Pendidikan Damai di Lingkungan Sekolah Alam Pekalongan	36
D.	Penerapan Nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan..	49
BAB IV	ANALISIS TENTANG PENANAMAN DAN PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN DAMAI DI SEKOLAH ALAM PEKALONGAN	
A.	Analisis Penanaman Nilai Pendidikan Damai Berdasarkan Pola Pengajaran Pendidikan di Sekolah	53
B.	Bentuk-bentuk Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan ...	56
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman dan Penerapan Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan.....	59
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	64
C.	Penutup	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	69
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

ABSTRAK

Judul : **Penanaman Nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan**

Penulis : Ahmad Sa'id Sabil

NIM : 1504036009

Penelitian ini berlatar belakang dari kekerasan atau konflik yang terkadang masih terjadi di dalam dunia pendidikan. Hal tersebut salah satunya didasari karena kurangnya instansi pendidikan dalam mengajarkan atau menerapkan nilai-nilai pendidikan damai di sekolah. Sudah semestinya pendidikan damai diterapkan oleh berbagai latar belakang sekolah, baik dari tingkat pendidikan usia dini hingga tingkat menengah atau lanjutan, agar terbebasnya instansi pendidikan dari konflik atau kekerasan yang bahkan terkadang menimbulkan korban jiwa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mencegah dan menangani konflik atau kekerasan di sekolah adalah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan damai di sekolah. Melalui pendidikan damai ditanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam membangun perdamaian seperti kedamaian dan anti-kekerasan, Hak Asasi Manusia, dan toleransi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), yang mana termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian ini bahwa penanaman nilai pendidikan damai dapat diaplikasikan secara langsung, maupun tidak langsung, dan disadari maupun tidak oleh para fasilitator. Penanaman nilai-nilai pendidikan damai diaplikasikan dalam berbagai kegiatan pemenuhan hak anak, menyampaikan pesan-pesan damai melalui media virtual, penerapan nilai toleransi dengan menjadikan sekolah sebagai sekolah inklusif, menangani konflik antar-siswa, pelaksanaan demokrasi dengan pembuatan kesepakatan bersama antara siswa dan fasilitator. Beberapa faktor yang

mempengaruhi penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan yakni faktor pendukung berupa motivasi yang kuat dari pendiri sekolah, kerja sama beberapa pihak, dan kondisi lingkungan yang mendukung. Namun juga terdapat faktor penghambat berupa kondisi psikis siswa, belum semua fasilitator memahami dan menerapkan pendidikan damai, serta fasilitas-fasilitas pendukung yang seadanya.

Kata Kunci : *Pendidikan Damai, Sekolah Inklusif, Penanaman Nilai-Nilai*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan di dunia pendidikan hingga saat ini masih kerap terjadi. Baik kekerasan verbal maupun kekerasan non-verbal. Hal ini tak luput dari tanggungjawab instansi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan baik itu di tingkat dasar ataupun tingkat lanjutan. Semua pihak dapat menjadi pelaku ataupun korban jika instansi tersebut tidak menerapkan prinsip pendidikan damai. Seperti yang terjadi pada Ery Rahman, praja baru Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN) yang kini berubah nama menjadi Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Meninggal dunia di RS Al-ISLAM, Bandung pada 3 Maret 2000, akibat dihukum oleh seniornya. Kemudian aksi kekerasan saat Ospek terhadap mahasiswa baru juga menyebabkan meninggalnya Dwiyanto Wisnu Nugroho pada 12 Mei 2008, mahasiswa baru Institut Teknologi Bandung (ITB) ini tewas saat mengikuti long march pelantikan anggotabarunya mahasiswa Geodesi ITB.¹

Pencegahan konflik dan kekerasan dapat dilakukan dengan dengan diterapkannya prinsip damai dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik harus dibekali dengan pemahaman dan penguasaan diri dengan prinsip damai. Demikian pula peserta didik harus diberikan pengajaran tentang prinsip damai serta diberikan pemahaman tentang dampak negatif perlakuan kekerasan. Seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan Surakarta yang melakukan pelatihan resolusi konflik, dan pengembangan perdamaian melalui pendirian lembaga.²

Kekerasan pernah terjadi terhadap siswa salah satu Madrasah Tsanawiyah A di kabupaten Pekalongan yang dilakukan oleh gurunya terhadap muridnya. Kekerasan ini berupa kekerasan seksual yang dilakukan seorang guru

¹[Http://news.okezone.com/amp/2015/08/04/65/1190267/10-kasus-kematian-akibat-plonco-ospek-maut](http://news.okezone.com/amp/2015/08/04/65/1190267/10-kasus-kematian-akibat-plonco-ospek-maut) diakses pada tanggal 26 september 2018 pukul 12:25 WIB

²Ulfa Masamah, *Pesantren dan Pendidikan Perdamaian*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume II, Nomor 1, Juni 2013/143, Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta) hlm 21

laki terhadap murid laki-laki. Kejadian ini diketahui oleh warga setelah MTR pria asal desa Wonorejo Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan mendatangi muridnya MAN (14 tahun) yang sedang sakit di rumah kakeknya di Desa Babalan Kidul, Bojong, Pekalongan. Setelah bertemu MTR kemudian membawa MAN ke rumah korban dan kemudian di rumah inilah pelaku melakukan aksinya dan kemudian diketahui warga. Pelaku kemudian diamankan warga dan dibawa ke kantor polisi untuk di tindak lanjut.³

Sekolah Alam Pekalongan terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan sekolah alam ini termasuk Sekolah Inklusif. Sekolah inklusif merupakan sekolah yang menyatukan anak-anak dari siswa yang norma pada umumnya hingga yang siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama.⁴ Dengan berbedanya latar belakang siswa yang berbeda-beda tersebut tentu tak menutup kemungkinan akan terjadi konflik di dalamnya. Konflik latent hingga konflik terbuka dapat dimungkinkan terjadi. Peneliti bermaksud meneliti faktor-faktor yang mencegah konflik yang terjadi di sekolah tersebut.

Penanaman nilai pendidikan damai sangat penting mulai diterapkan sejak usia dini. Maka dari itu perlu adanya program-program khusus yang perlu diterapkan untuk menunjang terwujudnya hal tersebut. Sekolah formal pada umumnya hanya menerapkan apa yang sudah menjadi kebijakan yang sudah ada tanpa ada pengembangan terkait penanaman nilai pendidikan damai. Sekolah Alam Pekalongan ini dapat menjadi salah satu contoh untuk bagaimana memulai penerapan program penanaman nilai pendidikan damai sejak dini.

Perbedaan persepsi akan selalu menyertai banyak hal, salah satunya adalah dalam ranah konsep antar agama. Salah satunya adalah adanya pengungkapan bahwasanya tuhan agama yahudi digambarkan sebagai “*God of War*” yang dapat dikatakan beberapa hal tersebut mengatur tentang kekerasan, serta konsep jihad dalam

³ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3480741/guru-mts-di-pekalongan-ini-cabuli-siswa-sejenis-yang-sedang-sakit> diakses pada tanggal 22 september 2018 pukul 14:30 WIB

⁴ David J Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua* (Nuansa , Bandung, 2006) hlm 45

islam yang diartikan dalam beberapa hal adalah *qital* atau peperangan.⁵ Perbedaan ini tentu dapat menyebabkan perpecahan atau konflik karena adama dianggap membenarkan konsep kekerasan dalam agama. Hal tersebut tentu akan menjadi tambah keruh suasana jika tidak diimbangi dengan narasi-narasi perdamaian dari para agamawan.

Konflik demi konflik yang terjadi di lingkungan sekolah maupun yang melibatkan civitas sekolah menjadi rujukan pentingnya penelitian ini dilakukan. Agar nantinya dapat menjadi salah satu tulisan yang dapat menjadi rujukan untuk menerapkan prinsip pendidikan damai di sekolah-sekolah dan dapat mencegah terjadinya konflik, karena sekolah ini menerapkan konsep *rule and consequence* yakni peraturan dan konsekuensi yang akan didapat jika melanggarnya.⁶ Sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan dengan rasa aman, nyaman, dan damai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan

⁵ Adian Husaini, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi-Kristen-Islam*, (Gema Insani, Jakarta, 2004) hlm 2

⁶ Wawancara dengan paman Afif Litbang Sekolah Alam Pekalongan

2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan membuahkan hasil yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu Studi Agama-agama.
 - b. Hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan damai dan pencegahan konflik.
2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Selanjutnya pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan kiranya dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang belum menerapkan pendidikan damai.

E. Metode Penelitian

John Creswell (2008) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti..setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan *mereview* bahan bacaan atau kepustakaan. Sesudah itu menentukan dan memperjelas tujuan

penelitian. Dilanjutkan dengan dengan pengumpulan dan analisis data, kemudian menafsirkan data yang diperoleh.⁷

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁸ Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁹ Dalam hal ini menggunakan *field research*, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati objek dan mencari data terkait dengan objek penelitian yang diteliti supaya mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi lapangan.¹⁰

Penelitian yang akan dilakukan bercorak penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang diharapkan mampu membuahkan data-data yang dapat mendukung penelitian ini, untuk menemukan secara khusus realitas yang sedang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang menggunakan pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.¹¹ Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik di Sekolah Alam Pekalongan dan juga para tenaga pendidik dan orang-orang di lingkungan sekolah tersebut.

1. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian dibutuhkan tehnik pengumpulan data yang tepat, agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat menjawab rumusan masalah. Adapun tehnik pengumpulan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

⁷Dr. J.R Raco, M.E, M.Sc *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*(PT. Grasindo, Jakarta, 2010) hlm. 6

⁸P. Joko Subagyo, S.h. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta , 2004) hlm.2

⁹Dr. J.R Raco, M.E, M.Sc *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*(PT. Grasindo, Jakarta, 2010) hlm 7

¹⁰*Ibid.* Hlm. 9

¹¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), hlm. 9

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada narasumber. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara pewawancara dengan narasumber.¹² Dalam kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan wawancara akan dilakukan pada tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat di sekitar lingkungan Sekolah Alam Pekalongan. Dari wawancara yang akan dilakukan diharapkan dapat membuahkan data tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan damai di lingkungan sekolah tersebut, serta bagaimana pencegahan konflik dapat dilakukan.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa civitas di Sekolah Alam Pekalongan, seperti Kepala Sekolah, Guru, Murid, staf TU, Komite Sekolah, dan beberapa sumber lain yang mendukung data penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.¹³ Dalam hal ini tentu akan dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pendidikan damai yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat di sekitar lingkungan Sekolah Alam Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi seperti kita ketahui adalah cara mendapatkan data dengan cara memfoto, merekam suara, atau merekam video dari objek penelitian. Dalam penelitian ini tentu yang menjadi objek untuk

¹²P. Joko Subagyo, S.h. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004) hlm.39

¹³*Ibid.* hlm. 63

didokumentasikan adalah tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat di sekitar lingkungan Sekolah Alam Pekalongan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah Sumber data Primer dan Sumber data Sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data Primer bisa dikategorikan menjadi sumber data yang utama dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer didapat langsung dari objek penelitian baik didapat melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terhadap subjek ,yakni tenaga kependidikan, peserta didik, kepala sekolah, guru dan masyarakat di sekitar lingkungan Sekolah Alam Pekalongan.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak didapat langsung dari objek penelitian. Yakni seperti penelitian terdahulu, berita di koran-koran serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah pendidikan damai dan Sekolah Alam Pekalongan.

3. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Data yang telah terkumpul, kemudian akan dianalisis. Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode penelitian dalam rangka menguraikan secara lengkap terhadap suatu objek penelitian. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian.¹⁴ Analisis data ini pertama-tama akan dikelompokkan pertanyaan yang diajukan, setelah itu dideskripsikan sesuai apa yang telah diamati, guna untuk menemukan hasil akhir.

4. Kerangka Teori

¹⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2010), hlm. 119

Pendidikan Damai

Pendidikan damai tersusun dari dua suku kata yakni pendidikan dan damai. Kata pendidikan adalah kata yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an dari kata dasar didik. Sehingga kata ini memiliki makna proses atau perbuatan mendidik.¹⁵ Dari makna tersebut bisa kita artikan pendidikan merupakan suatu proses atau perbuatan mendidik. Pendidikan disini baik secara formal, non-formal, maupun informal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata damai diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak bermusuhan, tidak ada perang, tidak ada perselisihan, berbaik kembali, adanya suasana tentram. Bahwa kata damai menyangkut berbagai aspek kehidupan, misalnya: dalam keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan kata perdamaian adalah merupakan bentuk kata benda yang berasal dari kata dasar “damai” ditambah dengan awalan “per” dan akhiran “an”. Dalam penambahan imbuhan ini, kata perdamaian menjadi suatu kata yang di dalamnya terdapat unsur kesenjangan untuk berbuat dan melakukan sesuatu, yakni membuat supaya damai, tidak berseteru atau bermusuhan, dan lain-lain.¹⁶

Menurut Muhsin Jamil bahwa ada konsep “Irene” yang berarti rukun (harmoni), adil dan juga berarti tidak adanya kekerasan fisik. Senada dengan “Irene”, istilah arab untuk damai adalah salam, yang mengungkapkan tidak hanya tentang ketiadaan perang, tetapi juga memiliki makna kehidupan yang baik (*wellbeing*), menyeluruh (*Wholeness*), rukun dengan diri sendiri, antar individu, dan juga di dalam masyarakat.

Menurut UNICEF pendidikan perdamaian (*peace education*) pada prinsipnya merupakan proses memperkenalkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan untuk mewujudkan perubahan perilaku yang akan memungkinkan anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan, baik terbuka maupun struktural;

¹⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2005) hlm. 23

¹⁶Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1994), hlm.

menyelesaikan konflik secara damai; dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk perdamaian, baik secara interpersonal, intergroup, nasional maupun internasional.¹⁷

Definisi tersebut merujuk kepada proses dimana damai ditransmisikan dari satu pihak ke pihak lain dalam suatu instansi pendidikan. Proses tersebut dapat berlangsung baik di dunia pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

Menurut International Peace Research Association (IPRA), dalam konferensi yang ke-17 di Durban, Afrika Selatan, pada tanggal 23 Juni 1998, dinyatakan bahwa pendidikan damai adalah proses memberdayakan orang dengan kecakapan, sikap dan pengetahuan (skills, attitudes, and knowledge) untuk: (1) Membangun, memelihara dan memperbaiki hubungan di semua level dalam seluruh interaksi manusia (to build, maintain, and restore relationships at all levels of human interaction); (2) Mengembangkan pendekatan-pendekatan positif terhadap cara untuk menangani konflik, dari level personal sampai tingkat internasional; (3) Menciptakan lingkungan yang aman, baik lingkungan fisik maupun emosi yang mengayomi semua individu; (4) Menciptakan sebuah dunia yang aman berdasarkan keadilan dan hak asasi manusia; (5) Membangun sebuah lingkungan yang lestari dan menjaganya dari eksploitasi dan peperangan.¹⁸

5. Metode Analisis Data

Setelah data dalam penelitian terkumpul langkah selanjutnya adalah proses menganalisa data tersebut. Adapun metode analisis data dalam penelitian kualitatif tersebut adalah analisis deskriptif. Jadi data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

¹⁷ Nugroho Eko Atmanto, *Pendidikan Damai melalui Pendidikan Agama pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Pasca Konflik, SMA/RT, Volume 03 Nomor 02 Desember 2017*, (Balai Litbang Agama, Semarang, 2017) hlm. 158

¹⁸ Sukendar, *Pendidikan Damai (Peace Education) Bagi Anak-anak Korban Konflik, Walisongo, Volume 19 Nomor 2, November 2011* (UIN Walisongo, Semarang, 2011) hlm. 279

Analisis deskriptif adalah analisis yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuannya adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah.¹⁹

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi berjudul *Budaya Damai dalam Upaya Rekonsiliasi Komunitas Santri terhadap Penyintas 1965 (Studi Kasus Upaya Rekonsiliasi Komunitas ALUR (Aktifis Layanan Untuk Rakyat) terhadap Penyintas 1965 di Kabupaten Batang, Jawa Tengah)* karya Moeh. Zaenal Abbidin, tahun 2017 Prodi Studi Agama-agama UIN Walisongo Semarang, Budaya damai tidak hanya berorientasi pada ketiadaan konflik dan kekerasan, namun juga pada pemenuhan rasa keadilan, kepercayaan dan simpati. Dilakukan dengan kerja sama serta dialog yang menundukkan dua belah pihak dalam posisi yang setara. Rekonsiliasi menyebabkan hubungan yang mengikat antar kedua kelompok serta menghapuskan bentuk kekerasan langsung. Berorientasi pada terciptanya damai jangka panjang antar kedua belah pihak.

Skripsi berjudul *Pendidikan Perdamaian dalam Kehidupan Multikultural (Studi Kasus SOS Children's Village Kota Semarang)*, yang ditulis oleh Siti Fitriatul Maratul Ulya, tahun 2018 Prodi Studi Agama-agama UIN Walisongo Semarang. Pendidikan damai difokuskan pada penanaman nilai-nilai dan norma-norma melalui pengasuhan anak di lingkungan keluarga, hal ini diterapkan dengan cara berdiskusi yang melibatkan orangtua maupun anak dalam memutuskan segala sesuatu. Pendidikan perdamaian dapat diaplikasikan dalam pendidikan formal, non-formal maupun informal. Nilai-nilai pendidikan perdamaian diaplikasikan dalam berbagai kesempatan pertemuan dalam diskusi keluarga.

Skripsi berjudul *Pendidikan Damai (Peace Education) dalam Islam*, yang ditulis oleh Ahmad Minan Zuhri, Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 1995) hlm.85

Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010. Dalam Al-Qur'an dan hadis, sudah banyak yang menjelaskan bagaimana Allah dan Rasul-Nya memberikan pendidikan damai yang terhimpun dalam bingkai islam. Dalam islam mempunyai konsep penting bagaimana berhubungan damai dengan Allah, berhubungan damai dengan manusia, dan bagaimana berhubungan damai dengan alam.

Jurnal penelitian *Pesantren dan Pendidikan Perdamaian, Jurnal Pendidikan Islam Volume II, Nomor 1, Juni 2013/1434*, yang ditulis oleh Ulfa Masanah dari Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Penelitian ini tentang peranan pesantren Al-Muayyad Windan guna mengubah konflik di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi konflik agama dapat dilakukan didasarkan pada prinsip adanya penerimaan dan keberadaan pemberdayaan. Prinsip-prinsip tersebut didasarkan pada teologi yang dipersepsikan dan dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan perubahan sosial, dan mengembangkan transformatif islam dalam multikulturalisme.

Jurnal penelitian *Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah, Mozaik, Volume V Nomor 1, Januari 2010*, yang ditulis oleh Taat Wulandari, M.Pd. dosen pada Program Studi Pendidikan IPS FISE Universitas Negeri Yogyakarta. Pendidikan merupakan perantara yang tepat untuk menumbuhkan bermacam sikap yang mendukung tercapainya perdamaian, agar semua komponen masyarakat fapat hidup dengan aman, nyaman, tenteram, dan damai bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jurnal penelitian *Pendidikan Damai melalui Pendidikan Agama pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Pasca Konflik, SMaRT, Volume 03 Nomor 02 Desember 2017*, yang ditulis oleh Nugroho Eko Atmanto. Tujuan pendidikan diantaranya untuk membentuk sikap saling hormat, damai, dan harmoni. Terlebih pada wilayah yang pernah mengalami konflik, pendidikan mestinya dapat membangun kembali kerukunan dan perdamaian antaranggota masyarakatnya.

Jurnal penelitian *Pendidikan Damai (Peace Education) Bagi Anak-anak Korban Konflik, Walisongo, Volume 19 Nomor 2, November 2011*, yang ditulis

oleh Sukendar. Di antara berbagai upaya manajemen post-konflik adalah pemulihan terhadap orang-orang yang menjadi korban konflik, khususnya anak-anak yang memang rentan terhadap efek konflik. Salah satu penanganannya adalah melalui pendidikan agar mereka terbebas dari perasaan traumatik, tidak membawa kedukaan mereka, serta mampu menjadi orang yang mencintai perdamaian.

Penelitian yang akan dilakukan ini akan meneliti bagaimana pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan, yang notabene siswanya terdiri dari penganut agama yang berbeda. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang memfokuskan pada subjek penelitian yang memiliki satu agama yang sama. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan damai, khususnya pada lingkungan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun agar mudah dimengerti sehingga memiliki alur pikirnya tepat dan dapat dipahami, berdasarkan hal tersebut maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut

Bab pertama, berisi tentang: pendahuluan yang meliputi ; latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; tinjauan pustaka; metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang: telaah umum tentang pendidikan damai, meliputi: pengertian pendidikan damai dan tujuan dan fungsi pendidikan damai; telaah umum tentang pendidikan agama katolik.

Bab ketiga, berisi tentang proses pendidikan damai dalam pengajaran pendidikan agama katolik di Sekolah Alam Pekalongan. Yang berisikan : gambaran umum Sekolah Alam Pekalongan, situasi keberagaman Sekolah Alam Pekalongan, penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan.

Bab empat, berisi tentang uraian analisis dari proses penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan.

Bab lima, berisi penutup yang berupa kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

TELAAH UMUM TENTANG PENDIDIKAN DAMAI

A. Pengertian Pendidikan Damai

Pendidikan damai tersusun dari dua suku kata yakni pendidikan dan damai.²⁰ Kata pendidikan adalah kata yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an dari kata dasar didik. Sehingga kata ini memiliki makna proses atau perbuatan mendidik.²¹ Dari makna tersebut bisa kita artikan pendidikan merupakan suatu proses atau perbuatan mendidik. Pendidikan disini baik secara formal, non-formal, maupun informal. Sedangkan damai merupakan arti dari *peace* dalam kamus Inggris Indonesia populer, juga memiliki arti lain yakni, tenang dan perdamaian.²²

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²³ Hal tersebut mengatur bagaimana penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan. Pembelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia harus berlandaskan pada undang-undang tersebut.

Pendidikan juga dapat dipahani sebagai suatu proses pengembangan kemampuan manusia secara keseluruhan. Pengembangan yang dilakukan pun tidak hanya sekedar pada bidang yang berbau akademik, tetapi juga meliputi bidang ketakwaan dan keimanan serta pengembangan kepribadian peserta didik. Menurut DR Armai Arif pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap

²⁰ Magnes Heavelsrud Ph.D, *Conceptual Perspectives In Peace Education*, Makalah, Columbia University, 2008, hlm 1 <http://www.encyclopediaofpeace.org> diakses tanggal 13 oktober 2019

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2005) hlm. 23

²² Rayner Hardjono, *Kamus Populer Inggris Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002) hlm 281

²³ UU RI no. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cemerlang, Jakarta, 2003) hlm. 3

individu untuk menghasilkan perubahan yang bersifat permanen di dalam kebiasaan, tingkah laku dan sikap.²⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata damai diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak bermusuhan, tidak ada perang, tidak ada perselisihan, berbaik kembali, adanya suasana tentram. Bahwa kata damai menyangkut berbagai aspek kehidupan, misalnya: dalam keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan kata perdamaian adalah merupakan bentuk kata benda yang berasal dari kata dasar “damai” ditambah dengan awalan “per” dan akhiran “an”. Dalam penambahan imbuhan ini, kata perdamaian menjadi suatu kata yang di dalamnya terdapat unsur kesenjangan untuk berbuat dan melakukan sesuatu, yakni membuat supaya damai, tidak berseteru atau bermusuhan, dan lain-lain.²⁵

Perdamaian memiliki beragam arti baik dalam bentuk kata dasar maupun telah ditambah dengan awalan pe- dan akhiran –an. Menurut pendapat Marmar Mukhopadhyay, mengartikan damai dengan” *freedom of, or cessation of, world of hostilities, that condition of nation, or community in which it is not at war with another*”.²⁶ Dapat diartikan bahwa dalam pengertian tersebut damai adalah kondisi dimana dalam satu komunitas tidak adanya pertikaian atau permusuhan antara satu sama lain.

Damai bisa diartikan sebagai negasi dari “konflik”. Secara konseptual konflik beda dengan kekerasan. Konflik merupakan hubungan antara dua pihak atau lebih baik individu atau kelompok yang memiliki tujuan bertentangan, sedangkan kekerasan meliputi tindakan kata-kata, dan sikap, struktur atau sistem yang menyebabkan kerusakan baik fisik, psikis atau menutup potensi untuk seseorang dapat berkembang.²⁷ Jadi konflik merupakan perbedaan kepentingan antara dua pihak. Sedangkan kekerasan suatu tindakan yang menyebabkan kerusakan. Damai dalam pengertian diatas berarti ketiadaan tujuan yang bertentangan antara dua pihak.

²⁴ DR Armai Arif, M.A., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Press, Jakarta, 2002) hlm 16

²⁵ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1994), hlm. 224

²⁶ Marmar Mukhopadhyay, *Peace Education*,(UNESCO, New Delhi, 2005) hlm.1

²⁷ Muhsin jamil, *Mengelola konflik membangun damai* (Walisongo Mediation center (WMC), Semarang, 2007) hlm. 6

Menurut Muhsin Jamil bahwa ada konsep “Irene” yang berarti rukun (harmoni), adil dan juga berarti tidak adanya kekerasan fisik. Senada dengan “Irene”, istilah arab untuk damai adalah salam, yang mengungkapkan tidak hanya tentang ketiadaan perang, tetapi juga memiliki makna kehidupan yang baik (*wellbeing*), menyeluruh (*Wholeness*), rukun dengan diri sendiri, antar individu, dan juga di dalam masyarakat.

Menurut UNICEF pendidikan perdamaian (*peace education*) pada prinsipnya merupakan proses memperkenalkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan untuk mewujudkan perubahan perilaku yang akan memungkinkan anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan, baik terbuka maupun struktural; menyelesaikan konflik secara damai; dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk perdamaian, baik secara interpersonal, intergroup, nasional maupun internasional.²⁸

Susan Fountan juga membagi pendekatan pendidikan damai menjadi tiga, pendekatan berdasar pengetahuan, pendekatan berdasar tingkah laku, dan ketrampilan, dan pendekatan berdasar penggabungan ilmu, ketrampilan dan tingkah laku.

Pendekatan pertama, berdasarkan pengetahuan, Susan fountain menyebutkan “...*multi-disciplinary academic and moral quest for solutions to the problem of war and injustice with consequetional development of institutions and movements that will contribute to a peace that is based on justice reconciliation...*”²⁹

Pendekatan kedua, pendekatan berdasarkan tingkah laku dan ketrampilan. “...*a global term applying to all educational endeavors and activities which take as their focus the promotion of a knowledge of peace and of peace-building and which promote, in the learner, attitude of avoidance and conflict resolution so that learner will have the capacity and motivation, individually abd collectively, to live in peace with others*”³⁰

²⁸ Nugroho Eko Atmanto, *Pendidikan Damai melalui Pendidikan Agama pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Pasca Konflik, SMaRT, Volume 03 Nomor 02 Desember 2017*, (Balai Litbang Agama, Semarang ,2017) hlm. 158

²⁹ Susan Fountain, *Peace Education In UNICEF*, (UNICEF, New York, 1999) hlm 39

³⁰ Ibid hlm 39

Pendekatan ketiga, menggabungkan antara pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. “ *a process that prepares young people for global responsibility, enables them to understand the nature and implications of global interdependence; and helps them to accept responsibility to work for a just, peaceful and viable global community.*”³¹

Definisi tersebut merujuk kepada proses dimana damai ditransmisikan dari satu pihak ke pihak lain dalam suatu instansi pendidikan. Proses tersebut dapat berlangsung baik di dunia pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

*Menurut International Peace Research Association (IPRA), dalam konferensi yang ke-17 di Durban, Afrika Selatan, pada tanggal 23 Juni 1998, dinyatakan bahwa pendidikan damai adalah proses memberdayakan orang dengan kecakapan, sikap dan pengetahuan (skills, attitudes, and knowledge) untuk: (1) Membangun, memelihara dan memperbaiki hubungan di semua level dalam seluruh interaksi manusia (to build, maintain, and restore relationships at all levels of human interaction); (2) Mengembangkan pendekatan-pendekatan positif terhadap cara untuk menangani konflik, dari level personal sampai tingkat internasional; (3) Menciptakan lingkungan yang aman, baik lingkungan fisik maupun emosi yang mengayomi semua individu; (4) Menciptakan sebuah dunia yang aman berdasarkan keadilan dan hak asasi manusia; (5) Membangun sebuah lingkungan yang lestari dan menjaganya dari eksploitasi dan peperangan.*³²

Menurut Prof Johan Galtung damai memiliki dua pembagian yakni damai positif dan damai negative. Damai negative diartikan sebagai suatu keadaan yang menuntut serangkaian struktur sosial yang memberikan keamanan dan perlindungan dari tindakan kekerasan, atau ketiadaan perang. Sedangkan damai positif memiliki arti bukan hanya sekedar ketiadaan perang tetapi juga sebuah pola kerjasama dan perpaduan antara kelompok-kelompok manusia.³³

Pengertian yang disampaikan Johan Galtung mengenai pengertian damai menyatukan beragam pengertian yang ada. Dia berpendapat bahwa keadaan yang hanya tanpa perang juga disebut damai, walaupun keadaan tersebut belum

³¹ Ibid hlm 39

³² Sukendar, *Pendidikan Damai (Peace Education) Bagi Anak-anak Korban Konflik, Walisongo, Volume 19 Nomor 2, November 2011* (UIN Walisongo, Semarang, 2011) hlm. 279

³³ Johan Galtung and Carl G. Jacobsen, *Searching for Peace :The Road to TRANSCEND* (Pluto Press, London, 2000) hlm 29

memiliki dampak yang positif bagi pelaku ataupun kelompok yang mengalami keadaan damai negative tersebut. Damai positif adalah suatu yang kondisi damai yang tidak hanya berada dalam suatu kondisi tanpa perang atau kekerasan langsung, tetapi di dalamnya tercipta sebuah keharmonisan dalam bekerja sama antar individu atau kelompok satu dengan yang lainnya, sehingga mampu menghasilkan suatu dampak positif.

Dari berbagai pengertian pendidikan damai diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan damai merupakan suatu proses mengajarkan pengetahuan, pengembangan sikap, ketrampilan dan tingkah laku kepada kelompok atau individu agar berperilaku damai seperti toleran, saling menghormati, sikap anti kekerasan. Atau dengan kata lain terciptanya tatanan perdamaian masyarakat.

B. Tujuan Pendidikan Damai

Pendidikan damai, pada dasarnya tidak hanya mengajarkan penanaman nilai-nilai toleransi, menghargai terhadap perbedaan, sikap saling menghargai, memelihara saling pengertian, ketrbukaan dalam keragaman etnik, budaya dan agama. Tetapi juga mengajarkan bahwa konflik dan kekerasan bisa terjadi dan memberikan informasi tentang menjaga perdamaian, membangun perdamaian, menciptakan perdamaian, jika kekerasan dan konflik telah terjadi.

Jadi, pendidikan damai tidak hanya bertujuan menghentikan suatu konflik saja. Tetapi pendidikan damai juga bertujuan menanamkan pengetahuan tentang bagaimana membangun dan menjaga perdamaian yang telah ada. Kemudian juga menjelaskan bagaimana cara mengidentifikasi konflik hingga mengelola konflik dengan baik. Selain itu juga memberikan alternative mengajarkan bagaimana kekerasan bisa terjadi dan memberikan informasi dan pengetahuan tentang isu-isu kritis dari pendidikan damai yakni menciptakan perdamaian (*peace making*), menjaga perdamaian (*peace keeping*), dan membangun perdamaian (*peace building*).³⁴

³⁴ Marmar Mukhopadhyay, *Peace Education*, (UNESCO, New Delhi, 2005) hlm. 25

Damai yang dikehendaki dalam pendidikan damai tentu saja bukan hanya damai dalam arti negataif tetapi damai positif. Damai yang didalamnya tidak hanya tiada perang atau kekerasan, tetapi juga mendukung pola kerja sama antar individu dan individu yang lainnya.³⁵ Damai positif tidak akan tercipta sebelum damai negative tercipta terlebih dulu. Karena damai negatif langkah yang harus dilakukan sebelum terwujud damai positif.

Kerangka kerja diatas meliputi bagaimana mengajarkan pendidikan damai berdasarkan tiga hal yakni, pengetahuan, kemampuan, nilai dan tingkah laku. Dasar-dasar dalam pendidikan damai tersebut sesuai penjelasan konsep pendidikan damai yang disampaikan oleh UNICEF.

Dalam konsep yang disampaikan UNICEF, pendidikan damai merupakan suatu proses menginformasikan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan(*skill*), nilai dan tingkah laku (*values and attitude*), yang dibutuhkan untuk mengubah cara pandang (*world view*) kepada anak-anak, pemuda hingga orang dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan dengan cara-cara damai.³⁶

Dalam konsep pendidikan damai menurut UNICEF tersebut tersirat tujuan pendidikan damai. Ada tiga tujuan pendidikan damai dalam konsep tersebut yaitu. *Pertama*, pendidikan damai bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana mencegah konflik dan kekerasan. Dalam hal ini diharapkan setiap yang mempelajari pendidikan damai dapat menganalisa gejala penyebab konflik. Jadi ketika timbul gejala konflik dapat dicegah sebelum menjadi kekerasan, orang yang mempelajari pendidikan damai akan bersikap mencari cara untuk meredamya.

Kedua, menyelesaikan konflik dengan cara-cara yang damai. Diharapkan individu yang sudah diberikan pemahaman pendidikan damai akan dapat berusaha menyelesaikan suatu konflik dengan cara-cara yang damai dan tidak menimbulkan

³⁵ Johan Galtung, *Peace : Research. Education. Action*, (Cipexim, Rumania, 1975) hlm. 29

³⁶ Susan Fountain, *Peace Education In UNICEF*,(UNICEF, New York, 1999) hlm. 12

konflik lain. Sehingga, setiap konflik tidak akan berdampak buruk terhadap pihak-pihak yang mengalaminya.

Ketiga, menciptakan damai dalam diri seorang individu (*intrapersonal*), dengan orang lain (*interpersonal*), kelompok (*community*), antar kelompok (*intergroup*), hingga dalam ranah yang lebih luas yakni internasional (*international level*). Dengan berbekal kedua hal di atas diharapkan dapat terlaksananya perdamaian yang sesuai diharapkan. Perdamaian yang tidak hanya lokal tetapi damai dalam skala global.

Jadi dapat dipahami tujuan pengajaran pendidikan damai yang pada dasarnya adalah menanamkan dan mengubah pengetahuan, menambah kemampuan, nilai-nilai dan tingkah laku seseorang agar dapat bersikap damai dalam kehidupan pada saat mengidentifikasi konflik, mencegahnya dan menyelesaikan konflik, baik damai dengan diri sendiri, orang lain, maupun kelompok dan lain sekitar tanpa membedakan suatu hal apapun.

C. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Damai

Pendidikan damai tentu memiliki nilai-nilai yang perlu diajarkan dalam pendidikan tersebut. Supaya tujuan pendidikan damai dapat tercapai, perlu adanya penanaman nilai-nilai pendidikan damai. Nilai-nilai ini yang dapat mengantarkan pendidikan tersebut hingga membuat suatu pengetahuan, sikap, kecakapan seseorang yang akan berorientasi pada perdamaian. Mulai dari tutur kata, hingga bertingkah laku dan berikap mencerminkan suatu kondisi damai.

Dengan diajarkannya nilai-nilai tersebut dalam pendidikan damai, diharapkan akan tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang sikap sebagai pribadi dan makhluk sosial, yang mampu menunjang Hak Asasi Manusia (HAM) serta aktif tanpa kekerasan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Jika nilai-nilai di atas mampu diterapkan dalam kehidupan setiap individu yang mempelajari pendidikan damai, maka hubungan antar individu dengan individu yang lain akan berjalan harmonis dan seimbang.

Imam Machali menuliskan bahwa terdapat nilai-nilai yang dapat dipelajari dalam pendidikan damai. Nilai-nilai ini jika dapat dipahami serta diamalkan dengan baik tentu akan sangat berkontribusi untuk pendidikan di Indonesia ini. Adapun nilai-nilai yang dijabarkan meliputi kedamaian dan anti kekerasan, hak asasi manusia, demokrasi, pemahaman antar bangsa dan budaya, serta pemahaman perbedaan budaya dan Bahasa.³⁷

Berangkat dari sini dapat dijelaskan setidaknya ada empat nilai dasar pendidikan damai yang bisa diuraikan secara rinci dibawah ini :

a) Kedamaian dan anti kekerasan

Untuk menciptakan suatu pendidikan damai elemen yang paling utama tentulah damai itu sendiri. Damai disini tentulah damai yang bersifat positif, dimana bukan hanya ketiadaan perang atau kekerasan saja, tetapi keadaan dimana dapat berdampak positif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan damai, yaitu sebuah proses untuk mencegah kekerasan terjadi serta bagaimana strategi melakukan perdamaian. Agar tujuan akhir dalam proses pendidikan damai akan tercipta yaitu damai.

Musthofa Koylu mengungkapkan bahwa damai yang ingin diwujudkan dalam pendidikan damai meliputi : penghapusan kekerasan, menciptakan keadilan dan menumbuhkan cinta antara satu dengan yang lain.³⁸ Tertanamnya hal-hal diatas dalam diri seseorang maka akan terbentuk sebuah pola kerjasama dan perpaduan antara kelompok-kelompok manusia.

Damai juga sering didefinisikan sebagai (*absensce of war*) atau ketiadaan perang tidak adanya kekerasan langsung. Formulasi mengenai perdamaian ini disampaikan oleh Hugo Grotius. Pemahaman yang paling

³⁷ Imam Machali, *Peace Education dan Deradikalisasi Agama*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor I, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013) hlm. 44

³⁸ Dr. Mustafa koylu, *Peace Education : an Islamic Approach* Makalah, Ondukus Mayis University, Turke, 2004

mendasar dan sederhana yang tersebar luas mengenai makna damai adalah tidak adanya kematian atau kerusakan akibat dari perang. Kekerasan fisik atau kekerasan langsung banyak digunakan sebagai landas awal pelaksanaan penelitian mengenai kedamaian.³⁹

Damai dan anti kekerasan selalu memiliki korelasi dalam segala definisi, namun keduanya memiliki definisi sendiri-sendiri. Maka dari itu kedua aspek tersebut harus saling melengkapi dan tidak bersinggungan satu sama lain. Dapat menjadi modal awal dalam menerapkan prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan damai karena menjadi kerangka awal segala bentuk penelitian mengenai kedamaian.

b) Toleransi

Pengertian toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah *toleran* berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.⁴⁰

Dewan Ensiklopedia Nasional Indonesia mendefinisikan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi dikarenakan eksistensi atau keberadaan dari suatu golongan agama atau kepercayaan dihormati dan diakui oleh pihak lain. Pengakuan tidak terbatas pada persamaan derajat dalam tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan Tuhan Yang

³⁹ Muhsin Jamil, *Tradisi Ikhtilaf dan Budaya Damai di Pesantren* (Litbang, Semarang, 2012) hlm. 39

⁴⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 1538

Maha Esa, tetapi juga perbedaan dalam peribadatan dan penghayatan sesuai dengan dasar Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab.⁴¹

Toleransi juga diartikan sebagai kelapangan dada, rukun dengan siapapun, membiarkan orang mengeluarkan pendapat atau pendirian lain, tidak mengganggu kebebasan orang lain dalam berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan orang lain terhadap sesama manusia, atau kepada semua warga masyarakat untuk dapat menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, bebas menentukan nasib mereka sendiri, selama tidak melanggar aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.⁴²

c) Hak Asasi Manusia

Secara umum materi dalam pendidikan damai bertujuan untuk menciptakan dunia yang penuh keadilan, dan saling menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, tanpa adanya konflik, tanpa kekerasan, tanpa eksploitasi satu sama lain, dan membina kehidupan yang damai.⁴³ Materi pendidikan damai sudah semestinya berisi tentang hal yang berkaitan dengan hak-hak asasi manusia.

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.⁴⁴

Hak Asasi Manusia memiliki landasan dasar yang tertuang dalam UUD 1945 Republik Indonesia pasal 27 ayat 1, pasal 28, pasal 29 ayat 2 pasal 30 ayat 1, dan pasal 31 ayat 1. Setiap orang

⁴¹ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (PT. Cipta Aditya, Jakarta 1991) hlm 384

⁴² Tim FKUB Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (FKUB, Semarang, 2009) Cet II, hlm 381-382

⁴³ Taat wulandari, M.Pd, *Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah*, Jurnal Mozaik, Volume V Nomor I, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010, hlm.81

⁴⁴ UUD Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, hlm 2

berhak memiliki hak untuk hidup, mempertahankan hidup dan meningkatkan taraf kehidupannya, berhak merasa tenteram, aman, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin, serta berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.⁴⁵

Setiap manusia memiliki hak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara layak. Mereka juga berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik bagi dirinya. Setiap pribadi juga diperbolehkan untuk memperoleh manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya sesuai dengan martabat manusia demi kesejahteraan pribadinya.⁴⁶

Hak Asasi Manusia meliputi segala kalangan dan golongan manusia tidak dibatasi oleh SARA. Sejak masih anak-anak mereka sudah memiliki hak yang harus dipenuhi. Setiap anak sejak dalam kandungan berhak untuk hidup, mempertahankan hidup, dan meningkatkan taraf hidupnya. Mereka berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.⁴⁷

Dengan adanya pengajaran nilai Hak Asasi Manusia (HAM) dalam pendidikan damai akan menciptakan dan menambahkan pengetahuan kepada setiap orang yang mempelajari akan menghormati dan menghargai setiap hak-hak individu yang dibawa oleh seseorang sejak lahir.

d) Demokrasi

Demokrasi secara harfiah berasal dari bahasa Yunani “*demos*” yang berarti masyarakat dan “*kratia*” yang memiliki arti

⁴⁵ UUD Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, hlm.5

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid* hlm 14-15

aturan atau kekuasaan. Dengan demikian demokrasi dapat didefinisikan sebagai sistem kekuasaan yang dimiliki masyarakat atau sistem pemerintahan yang berlawanan dengan sistem pemerintahan yang hanya dikuasai seseorang atau pemerintahan yang dipegang oleh beberapa orang saja.⁴⁸

Demokrasi merupakan tatanan hidup bernegara yang menjadi pilihan konsep bagi negara-negara di dunia pada umumnya. Demokrasi lahir dari tuntutan masyarakat akan persamaan hak dan kedudukan yang sama di depan hukum. Hal ini terjadi karena pada masa-masa sebelumnya, setiap warga negara dibeda-bedakan kedudukannya baik di depan hukum maupun dalam tatanan sosial kemasyarakatan.⁴⁹

Demokrasi menjadi salah satu aspek yang dapat menjadikan pendidikan damai dapat terlaksana. Karena di dalam demokrasi semua dapat mengutarakan pendapatnya.

D. Bentuk-bentuk Pendidikan Damai

Pendidikan damai merupakan suatu proses yang dilakukan guna mencoba mengakhiri kekerasan dan permusuhan untuk menciptakan kondisi yang damai. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik hal tersebut melalui pendidikan formal maupun seperti sekolah-sekolah dan kampus-kampus, maupun melalui pendidikan yang non-formal.⁵⁰ Program pendidikan damai merupakan salah satu upaya pembelajaran yang mampu memberikan kontribusi untuk menciptakan pribadi yang lebih baik, memberikan alternatif dengan mengajarkan bagaimana konflik dapat terjadi dan menginformasikan pengetahuan

⁴⁸ Fuad Fachrudin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi*, Tufel Nadjib Musyadad (*Education For Democracy : Ideas and Practicies of Islamic Civil Society Association in Indonesia*), (Pustaka Alvabet, Jakarta, 2006) hlm. 25-26

⁴⁹ Benny Bambang Irawan, *Perkembangan Demokrasi di Negara Indonesia*, Jurnal Hukum dan Dinamila Masyarakat Volume 5 Nomor I UNTAG, Semarang, 2007, hlm 54

⁵⁰ Ian Harris, *History of Peace Education*, makalah, Milwaukee, University of Wisconsin dalam *Enciclopedy of Peace Education*, Columbia University

tentang isu perdamaian.⁵¹ Pendidikan perdamaian lebih difokuskan terhadap pencegahan dan penyelesaian konflik-konflik yang terjadi dalam kaitannya dengan relasi sesama manusia.⁵²

Kegiatan pendidikan damai tidak ada batasan, selama kegiatan-kegiatan tersebut mempromosikan tentang pesan-pesan perdamaian hingga membentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku dalam masyarakat agar lebih damai.⁵³ Pendidikan damai dapat dipahami sebagai usaha untuk menanamkan, menumbuhkan, dan meyoialisasikan rasa cinta akan kedamaian, serta komitmen untuk menumbuhkannya.⁵⁴

Menurut Dodie Wibowo Brotowahono seorang dosen Magister perdamaian dan resolusi konflik Universitas Gajah Mada, untuk melakukan pendidikan damai terdapat empat prinsip yang harus ada dalam pendidikan damai tersebut, yaitu: a. holistik atau menyeluruh b. melalui dialog c. mendorong pemikiran kritis d. membentuk nilai-nilai perdamaian.⁵⁵

a) Holistik atau menyeluruh

Menyeluruh dalam artian bahwa proses pembelajaran melibatkan pikiran, hati, dan semangat. Jadi pembelajar benar-benar memahami dan mengerti apa yang ia pelajari, tidak hanya untuk memperkaya pikiran maupun pengetahuannya tetapi juga memperkaya hatinya.

Holistik atau menyeluruh juga memiliki arti melibatkan semua aspek kehidupan manusia dari tingkat perseorangan atau indivisu hingga tingkat bangsa atau negara bahkan dunia. Melibatkan semua sektor dalam masyarakat. Dilakukan disegala tingkatan pendidikan, dari tingkat dasar sampai tingkatan tertinggi

⁵¹ Imam Machali, *Peace Education dan Deradikalisasi Agama*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor I, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013) hlm. 46

⁵² Tirsa Budiarti, *Model-model Pendidikan Perdamaian Bagi Anak dalam Konteks Gereja*, Jurnal Jafray, Vol. 16, Nomor 1, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, 2018, hlm 55

⁵³ Susan Fountain, *Peace Education In UNICEF*, (UNICEF, New York, 1999) hlm 21

⁵⁴ Tirsa Budiarti, *Model-model Pendidikan Perdamaian Bagi Anak dalam Konteks Gereja*, Jurnal Jafray, Vol. 16, Nomor 1, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, 2018, hlm 59

⁵⁵ [http://www.mindtalk/channel/peace education](http://www.mindtalk/channel/peace%20education) diakses pada tanggal 3 Maret 2020

dalam pendidikan formal, non-formal, maupun pendidikan informal. Menyeluruh juga dalam kaitannya dengan semua bidang ilmu pengetahuan.

b) Melalui Dialog

Prinsip yang kedua dalam pendidikan damai adalah pelaksanaan program pendidikan damai selalu dilakukan dalam bentuk dialog. Dialog disini adalah antara pembelajar dan guru dalam satu posisi yang sama dan juga saling belajar. Dialog juga melatih para pembelajar dan guru untuk saling menghormati karena dalam dialog memiliki unsur “mendengarkan yang baik” yang membuka ruang untuk pembelajar dan guru memberikan dan menerima ide-ide baru yang muncul. Dengan dialog maka suasana akan lebih demokratis dan membuka kemungkinan untuk semua pihak dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c) Mendorong Pemikiran Kritis

Pendidikan damai memberikan alternatif pengajaran bagaimana kekerasan terjadi dan menginformasikan isu-isu dari pendidikan damai yaitu menjaga perdamaian (*peacekeeping*), menciptakan perdamaian (*peacemaking*), dan membangun perdamaian (*peacebuilding*).⁵⁶ Dari hal tersebut dapat mendorong pembelajar untuk menciptakan pemikiran-pemikiran kritis, dan terbentuk komitmen untuk berperan dalam proses transformasi kehidupan ke arah yang lebih baik, serta membangun budaya damai. Komitmen tersebut bisa mencakup lingkungan yang lebih luas.

d) Membentuk Nilai-nilai perdamaian

Setelah diterapkan, pada akhirnya pendidikan damai akan menghasilkan budaya damai yang didapat dari budaya lokal,

⁵⁶ Imam Machali, *Peace Education dan Deradikalisasi Agama*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor I, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013) hlm. 46

ataupun bentukan baru yang menjadi kesepakatan bersama dan menjadi tujuan dari pendidikan damai.

BAB III

PROSES PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN DAMAI DI SEKOLAH ALAM PEKALONGAN

A. Gambaran umum Sekolah Alam Pekalongan

I. Sejarah Berdirinya Sekolah Alam Pekalongan

Sebelum membahas lebih detail mengenai bagaimana penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan, akan lebih spesifik bila mengetahui gambaran bagaimana sekolah ini berdiri dan profil sekolah, serta apa tujuan sekolah ini di dirikan.

Sekolah Alam Pekalongan merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan di tingkat dasar pada jenjang TK dan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Dilandasi keinginan untuk menyediakan sarana pendidikan formal yang tidak mencakup salah satu agama, suku, ras, maupun golongan saja.

Pada awal mulanya Sekolah Alam Pekalongan didirikan atas prakarsa Ika Nela Sutiyan, S.H. Pada saat itu bunda Nela melihat kepedulian sosial di kabupaten Pekalongan khususnya pendidikan terhadap anak-anak di tingkatan umur Taman Kanak-kanak dan sekolah dasar yang masih kurang perhatian terkait tumbuh kembang anak. Ditambah dengan banyaknya anak berkebutuhan khusus yang tidak terfasilitasi untuk bertumbuh dan berkembang secara baik, serta kurangnya dorongan orang tua anak berkebutuhan khusus untuk mengarahkan anaknya agar mendapat pendidikan yang layak maka timbulah gagasan untuk mendirikan sekolah inklusi di daerah kabupaten Pekalongan.⁵⁷

Sekolah Alam Pekalongan merupakan sekolah inklusif, dimana anak berkebutuhan khusus disatukan dengan anak-anak reguler dalam satu pengajaran. Tidak hanya itu Sekolah Alam Pekalongan juga bersedia

⁵⁷ Wawancara dengan Ika Nela Sutiyan, S.H, Ketua Yayasan Alamus Syaikh Sekolah Alam Pekalongan pada tanggal 29 Januari 2020

menerima murid secara inklusif, baik itu dari kondisi kognitif sebarangpun, berbeda suku, berbeda ras, dan golongan ekonomi dalam strata apapun bisa di terima. Hal ini merupakan salah satu yang membedakan Sekolah Alam Pekalongan dengan sekolah alam lain. Sekolah ini berkomitmen untuk berusaha menjadi salah satu sekolah yang dapat dinikmati masyarakat secara inklusif.⁵⁸

Sekolah Alam Pekalongan didirikan pada tahun 2013 dengan program pendidikan yang diperuntukkan untuk anak usia dini dan juga anak usia sekolah dasar. Didalamnya terdapat dua tingkatan sekolah yakni:

1. KB (PAUD dan Taman Kanak-kanak)

Kelompok bermain ini terdiri dari dua tingkatan usia anak. Dimulai dari anak-anak tingkatan usia dini atau yang biasanya dimasukkan ke dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga anak-anak usia Taman Kanak-kanak. Disini anak-anak diperkenalkan dengan benda-benda di sekitar dan lebih banyak kegiatan yang bersifat permainan, pengenalan lagu-lagu anak, membuat prakarya, serta pengenalan dini tentang huruf alfabet dan berhitung.

Semua murid baik yang berkebutuhan khusus maupun yang murid yang reguler membaaur menjadi satu agar dapat mengenal satu sama lain. Selain itu juga agar supaya setiap fasilitator dapat mengawasi setiap pertumbuhan dan perkembangan setiap peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di tingkatatan ini menggunakan ruang pembelajaran di lantai satu saung utama. Meskipun terkadang juga pembelajaran dilakukan di luar ruangan maupun diluar lingkungan sekolah.

⁵⁸ Wawancara dengan paman Afif litbnag Sekolah Alam Pekalongan pada 18 Desember 2019

2. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah ini terdiri dari anak-anak berusia di tingkatan sekolah dasar. Terdiri dari enam tingkatan kelas, namun tidak semua tingkatan kelas terisi oleh peserta didik. Siswa tingkatan sekolah dasar ini bertempat di lantai dua gedung utama. Sesekali siswa diajak keluar ruangan maupun ke luar lingkungan sekolah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Bangunan awal sekolah ini berdiri di sebagian rumah Ika Nela Sutiyani, kemudian karena semakin bertambahnya peserta didik dan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang presentatif dibangunlah gedung di jalan Perum Karang Asri Gg 1A No 19, Karang Sari, Karanganyar, Pekalongan.

Hingga saat ini masih berupaya meningkatkan sarana dan prasarana, dan menambah bangunan yang nantinya akan dijadikan sebagai *boarding school* atau asrama yang langsung bersentuhan dengan kehidupan masyarakat dan juga lingkungan alam. Nantinya siswa akan ditempatkan dalam sebuah bangunan khusus yang. Para peserta didik akan diberikan materi-materi tambahan berupa bagaimana menjalani kehidupan bermasyarakat secara langsung agar dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan damai. Siswa akan diajarkan tentang hal baik dan hal buruk, kemudian siswa akan diajarkan untuk memilih hal baik dan hal buruk tersebut beserta konsekuensi yang akan didapat jika melakukan hal tersebut.⁵⁹

Sekolah Alam Pekalongan pada periode tahun ajaran 2019/2020 memiliki 6 dewan pengajar, terdiri dari 3 fasilitator tingkat KB dan 3 fasilitator tingkat sekolah dasar. Sedangkan siswa-siswinya berjumlah 22 anak, diantaranya

⁵⁹ Wawancara dengan paman Afif Litbang Sekolah Alam Pekalongan

Tingkatan KB berjumlah 11 anak yang terdiri dari

- Anak Berkebutuhan Khusus : 7
- Anak Reguler : 4

Tingkatan Sekolah Dasar berjumlah 11 anak yang terdiri dari :

- Anak Berkebutuhan Khusus : 5
- Anak Reguler : 6

Tingkatan Sekolah Dasar dibagi menjadi 4 kelas yakni terdiri dari

- Kelas 2 : 2
- Kelas 3 : 3
- Kelas 4 : 2
- Kelas 5 : 4

II. Visi

Menjadi sekolah pencetak generasi bangsa yang berkarakter Rabbani dengan mengembangkan metode pendidikan alam dan kearifan lokal⁶⁰

III. Misi

Misi dari Sekolah Alam Pekalongan, yaitu:⁶¹

- a. Membangun generasi yang berkarakter sholeh dan mandiri
- b. Menumbuhkan jiwa pembelajar yang berwawasan global
- c. Mengembangkan komunitas yang peduli akan konservasi alam dan cinta lingkungan sekitar
- d. Mengembangkan mutu pendidikan berkualitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara inklusif
- e. Mengembangkan jiwa komunitas pendidik berenterpreneur sebagai konsep kemandirian lembaga

⁶⁰ Dokumen Sekolah Alam Pekalongan

⁶¹ Dokumen Sekolah Alam Pekalongan, Ibid

IV. Tujuan

Menyelenggarakan pendidikan yang inklusif untuk segala kalangan masyarakat

V. Struktur organisasi atau kepegawaian

Pada dasarnya dalam sebuah sekolah akan se;a;u membutuhkan orang-orang yang bertugas pada bagian-bagian yang ditentukan. Untuk menunjang menunjang pembelajaran di Sekolah Alam Pekalongan memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

NO	NAMA	KEDUDUKAN
1	Paman Afif	Litbang
2	Ika Nela Sutiyan, S.H	Ketua Yayasan
3	Afriyani, S.Pd.	Fasilitator Taman Kanak-kanak
4	Izzah	Fasilitator Taman Kanak-kanak
5	Fiki Naili Amani	Fasilitator Taman Kanak-kanak
6	Bariroh, S.Pd.I.	Fasilitator Sekolah Dasar
7	M Yoga Pratama	Fasilitator Sekolah Dasar
8	Dewi Rita Anggraeni	Fasilitator Sekolah Dasar
9	Yayan	Fisioterapis

B. Situasi keberagaman Sekolah Alam Pekalongan

Perbedaan latar belakang siswa dalam sekolah inklusif tentu akan membuat suasana yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Jika kita melihat pada sekolah umum semua siswa atau murid akan dengan mudah memperhatikan dan memahami setiap instruksi yang disampaikan oleh guru ataupun pengajar. Hal ini menjadi berbeda jika kita harus menyaksikan anak-anak berkebutuhan khusus yang tentu saja memiliki keterbatasan yang berbeda-beda dan harus dijadikan satu untuk nantinya bersama-sama diberikan pembelajaran. Setiap siswa di

sekolah inklusif memiliki cara dan waktu yang berbeda-beda untuk dapat memperhatikan dan memahami setiap instruksi dari pengajar. Namun hal tersebut bukan menjadi penghalang untuk tetap diterapkannya penanaman nilai pendidikan damai.

1. Fasilitator tingkat Sekolah Dasar Alam Pekalongan

Menurut Yoga selaku Fasilitator di Sekolah Dasar Alam Pekalongan, beliau mengatakan pembelajaran di Sekolah Alam Pekalongan berjalan damai-damai saja, menurut pengalaman beliau tidak ada permasalahan yang muncul dari perbedaan latar belakang siswa dan kondisi kesehatan siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus. Keseluruhan dari program pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siswa juga terlihat antusias mengikuti setiap pembelajaran yang diadakan dari pihak sekolah.⁶²

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seringkali dapat diikuti dengan baik oleh siswa, meskipun kadang ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan karena sakit ataupun menjalani beberapa upaya medis. Para siswa dapat mengikuti arahan dengan baik. Kendala karena keterbatasan siswa bukan menjadi penghalang untuk para fasilitator untuk tetap memberikan pengajaran.⁶³

Pembelajaran dilaksanakan tanpa membedakan atau memisahkan siswa yang berkebutuhan khusus. Semua membaaur menjadi satu, hanya saja perlakuan fasilitator terhadap siswa berkebutuhan khusus harus dengan cara yang berbeda. Jika siswa yang reguler dengan cara yang biasa seperti pengajaran pada sekolah lainnya, siswa yang berkebutuhan khusus diberikan pengajaran sesuai yang mereka inginkan. Tentu saja pembelajaran

⁶² Wawancara dengan M Yoga Pratama , Fasilitator siswa tingkat sekolah dasar, pada tanggal 24 Januari 2020

⁶³ Wawancara dengan Rita , Fasilitator siswa tingkat sekolah dasar

tidak melewati batas-batas kewajaran dan tidak membahayakan bagi siswa itu sendiri.⁶⁴

Sebagai fasilitator tentu sudah diberikan arahan sebelum memulai terjun menangani anak-anak peserta didik di Sekolah Alam Pekalongan ini. Pada masa ujicoba setelah kami di *interview* kami selalu diberikan pengawasan serta evaluasi bagaimana untuk melakukan pengajaran terhadap anak-anak peserta didik terutama yang berkebutuhan khusus. Kami diberikan pengertian bahwa anak-anak berkebutuhan khusus ini sama dengan anak-anak reguler lainnya yang juga membutuhkan pendidikan dan pengajaran moral, jadi sebagai fasilitator jangan sampai menganggap mereka ini lebih rendah derajatnya serta jangan dengan keterbatasan mereka ini diperlakukan tidak sepatasnya.

2. Fasilitator tingkat KB

Anak-anak pada tingkatan usia PAUD dan TK selalu aktif bergerak dan bermain sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak tenang. Namun sudah menjadi maklum karena anak-anak di usia mereka memang sudah sewajarnya seperti itu. Ditambah dengan perbedaan latar belakang para siswa yang beragam suasana belajar di kelas menjadi ramai.

Kegiatan belajar dimulai dengan menyambut para siswa yang berangkat diantarkan oleh orang tua siswa masing-masing oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan berkumpul bersama dan berdoa untuk mengawali pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak langsung dimulai, siswa diberikan narasi pengantar untuk membuat semangat belajar siswa meningkat.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Bariroh, Fasilitator Sekolah Dasar Alam Pekalongan, pada tanggal 3 Februari 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Fiki Naili Amani, Fasilitator tingkat KB, pada 25 Januari 2020

C. Penanaman Nilai Pendidikan Damai di Lingkungan Sekolah Alam Pekalongan

Aspek-aspek penanaman nilai pendidikan damai merupakan suatu hal yang penting demi menciptakan situasi dan kondisi yang sesuai dengan harapan bersama baik dari pihak sekolah maupun para wali siswa. Oleh karena itu peran fasilitator, beserta jajarannya memiliki peran yang sangat penting demi menanamkan nilai pendidikan damai dan membangun karakter siswa didiknya. Sebagai seseorang yang dijadikan panutan oleh para siswa didiknya, berdasarkan hal tersebut peneliti akan paparkan hasil wawancara mengenai bagaimana penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan.

1. Ketua Yayasan.

Ika Nela Sutiyani selaku pendiri dan ketua yayasan Sekolah Alam Pekalongan beliau menjelaskan bagaimana penerapan nilai pendidikan damai di lingkungan sekolah. Beliau menjelaskan cara memberikan pengajaran tentang nilai pendidikan damai dengan cara melibatkan seluruh fasilitator untuk dapat memberikan pengawasan terhadap siswa-siswa didiknya. Selain pengajaran pelajaran yang bersifat kognitif, para fasilitator dituntut untuk mampu mengevaluasi perkembangan setiap siswa dengan cara membuat catatan harian yang berkaitan dengan perkembangan akademik siswa. Selain itu para fasilitator juga membuat catatan khusus tentang bagaimana perkembangan emosional setiap siswa.

Didalam memberikan pengajaran, para fasilitator dituntut tidak hanya menguasai materi saja, mereka harus bisa mengetahui bagaimana cara yang sesuai dengan karakter siswa. Ada siswa yang ingin mandiri atau tidak ingin banyak dibantu dalam melakukan suatu hal, ada pula yang harus selalu didampingi dalam melakukan suatu hal. Siswa tidak hanya diberikan materi tentang pelajaran sekolah pada umumnya, tetapi juga diberikan pengajaran tentang bagaimana harus bersikap kepada sesama siswa dan juga kepada fasilitator.

Fasilitator sebelum memulai pengajaran kepada para siswa pada setiap pergantian semester diberikan bekal pengetahuan tentang bagaimana menghadapi karakter siswa yang berbeda, dan diharuskan untuk menghafal karakter siswa per siswa. Hal ini juga sebagai bentuk pengamalan dari damai itu sendiri agar nantinya tidak timbul konflik antar fasilitator, fasilitator dengan siswa, maupun antar siswa. Fasilitator diberitahu bagaimana mengetahui bahasa cinta para siswa agar tidak salah memberikan metode pengajaran.⁶⁶

Salah satu program Sekolah Alam Pekalongan dengan sekolah pada umumnya adalah adanya *individual educational program* (IEP), dimana setiap hari perkembangan dari setiap peserta didik dicatat untuk kemudian dievaluasi. Setiap detail kemajuan siswa dalam akademik maupun dalam bertingkah laku dituangkan dalam sebuah lembaran harian. Setiap fasilitator dapat memantau perkembangan dari masa ke masa setiap siswa dan jika dikemudian hari timbul masalah maka dapat segera dicarikan solusinya, supaya perilaku siswa akan menjadi lebih baik jika segera ditangani. Para orang tua murid pun dapat mengetahui perkembangan anak-anak mereka dari para fasilitator.

IEP ini juga menentukan bagaimana para fasilitator harus memprioritaskan komposisi yang diberikan kepada setiap siswa. contohnya pada salah satu murid berkebutuhan khusus yang sudah memasuki masa akil baligh, prioritas edukasi yang diberikan adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada siswa tentang siklus pertumbuhan dan perkembangan manusia. Jika sudah memasuki masa akil baligh sebaiknya apa saja yang dilakukan. Dan jika sesuatu terjadi harus berkomunikasi kepada siapa.

Individual Educational Program menjadi salah satu mekanisme dan juga proses penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan, karena dapat dengan lebih terperinci mengetahui

⁶⁶ Wawancara dengan Ika Nela Sutyani, S.H, Ketua Yayasan Alamus Syaukah Sekolah Alam Pekalongan pada 29 Januari 2020

perkembangan siswa dalam memahami arti dan juga mengimplementasikan nilai damai. Fasilitator dapat mengkomposisikan bagaimana penanaman nilai pendidikan damai dapat disampaikan dan dipahami oleh para siswa dengan baik dari hasil penerapan IEP ini. Dengan metode tersebut proses penanaman nilai pendidikan damai dapat berjalan dengan lebih tertata.

Dengan adanya *IEP* ini proses penanaman nilai pendidikan damai dapat terpantau. Nilai-nilai yang sudah diserap oleh siswa pun dapat dievaluasi mana saja yang sudah mampu diamalkan oleh para siswa, dan mana yang harus dipertajam lagi. Selain itu dari hasil evaluasi tersebut juga dapat dilaporkan kepada para orang tua murid untuk dapat mendorong anak-anaknya mempelajari dan memahami nilai-nilai yang diharapkan.

Rekayasa sosial dapat diterapkan dari adanya laporan dari *IEP* agar proses penanaman nilai pendidikan damai dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga menjadi fokus bagi para fasilitator dan juga ketua yayasan, serta orang tua siswa. dengan program ini diharapkan visi dan misi sekolah dapat tercapai.

Pada setiap akhir semester diadakan program *Life-in*, yakni program dimana setiap siswa diajak untuk merasakan kegiatan sehari-hari pada keluarga lain. Biasanya pada masa liburan akhir semester. Siswa diajak mengikuti kegiatan di tempat yang memiliki kultur dan budaya yang berbeda dari yang biasa mereka jalani. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat menumbuhkan rasa empati dan toleransi yang lebih kepada sesama. Dan diharapkan setelah mengikuti kegiatan tersebut setiap siswa dapat mengambil pelajaran berharga dari setiap aspek kehidupan yang mereka jalani, serta dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari mereka masing-masing.

Rencana Pembelajaran Mingguan Sekolah Alam Pekalongan Semester 2
TA 2019/2020

Bulan: Januari 2020

Minggu ke-	Tanggal	Rencana pembelajaran	
1	6 Januari 2020	Welcoming + spiritual day + literasi ceritaku / presentasi	
	7 Januari 2020	Persiapan pensi family gathering + bba/ peraturan kelas / kesepatan kelas / struktur kelas / bagan kelas	
	8 Januari 2020	Persiapan pensi family gathering	
	9 Januari 2020	Persiapan pensi family gathering	
	10 Januari 2020	Gardening	
		karya (ilalang daun pisang / anyaman tikar dari daun / kertas	
		story telling	
2	13 Januari 2020	Umum tema 4 = kesepakatan sholat	Massage,bercerita dengan mengetahui kegunaan 3 benda,berbicara semua dimengerti,menyebut warna
	14 Januari 2020	renang kbt&sd	
	15 Januari 2020	Umum tema 4 + menjaga alat tulis	seni gambar; mencontoh o,+ dengan diberi warna menggambar orang dengan 3 bagian
	16 Januari 2020	Literasiku + keihklusian	Exercise
	17 Januari 2020	Umum tema 4 + senam	Olahraga; berdiri 1 kaki durasi 3/4/5 detik & memakai pakaiiaan tanpa bantuan,bermain ular tangga/kartu

3	20 Januari 2020	Umum tema 4	Exercise,bercerita dengan mengetahui kegunaan benda,bicara semua dimengeti,menyebut warna
	21 Januari 2020	¹ rangkaian riset + bba	Seni gambar,bercerita dengan mengetahui kegunaan benda,bicara semua dimengeti,menyebut warna
	22 Januari 2020	Umum tema 4 + literasiku	Olahraga & gosok gigi tanpa bantuan,mengambil makanan
	23 Januari 2020	cooking class	
	24 Januari 2020	karya day all umum tema 4	
4	27 Januari 2020	Umum tema 5	Evaluasi pemahaman bercerita
	28 Januari 2020	² rangkaian riset+bba	Evaluasi dalam pembuatan seni gambar
	29 Januari 2020	english day + umum tema 5	
	30 Januari 2020	Program inklusi + literasiku	Evaluasi olahraga & aktivitas fungsional
	31 Januari 2020	sport day + umum tema 5	

Bulan: Februari 2020

Minggu ke-	Tanggal	Rencana pembelajaran
------------	---------	----------------------

1	3 Februari 2020	spiritual day umum tema 5	
	4 Februari 2020	³ rangkaian riset+bba	Exercise,pemahaman bercerita
	5 Februari 2020	Umum tema 5	Seni gambar memilih garis yang lebih panjang
	6 Februari 2020	Literasiku + program inklusi	Exercise
	7 Februari 2020	Umum tema 5	Olahraga melompat,memakai pakaian tanpa bantuan
2	10 Februari 2020	Umum tema 5	Exercise,pemahaman bercerita
	11 Februari 2020	outing besar i ⁴ rangkaian risat bba	exercise,seni gambar mencontoh ditunjukkan
	12 Februari 2020	english day tema 5	
	13 Februari 2020	cooking class	
	14 Februari 2020	Tema 5 / karya mewarnai	Olahraga melompat,gosok gigi tanpa bantuan
3	17 Februari 2020	karya tema 6 tabungan stik es krim	
	18 Februari 2020	renang SD	
	19 Februari 2020	Tema 6 + karya mewarnai	Exercise,seni gambar
	20 Februari	Keinklusion + literasi	Evaluasi,pemahaman bercerita

	2020		
	21 Februari 2020	Tema 6	Evaluasi olahraga meloncat, memakai pakaian tanpa bantuan
4	24 Februari 2020	Review persiapan uts tema 6	Exercise, seni gambar
	25 Februari 2020	gardening / ⁵ bba riset	
	26 Februari 2020	english day / review persiapan uts tema 6	
	27 Februari 2020	Karya mewarnai + keinklusion	Exercise, pemahaman bercerita
	28 Februari 2020	sport day / review persiapan uts tema 6	

Tabel diatas menunjukkan rencana kegiatan bulanan yang akan dilakukan oleh Sekolah Alam Pekalongan. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah melalui rapat bersama para fasilitator dan juga mempertimbangkan berbagai hal yang menunjang kelancaran berjalannya kegiatan tersebut.

2. Fasilitator tingkatan Sekolah Dasar

Siswa di tingkatan sekolah dasar terdapat dua kategori, yakni yang memiliki kondisi reguler dan juga siswa berkebutuhan khusus. Mereka tetap dijadikan satu saat belajar. Pemberian materi diberikan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Setelah pemberian materi selesai semua kelas kemudian dijadikan satu, dan diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang baik dengan berbagai media yang menarik perhatian para siswa.

Pembelajaran lebih banyak dilaksanakan diluar sekolah, di lingkungan masyarakat sekitar, kecuali jika kondisi tidak memungkinkan maka pembelajaran akan lebih banyak dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan kesepakatan fasilitator dengan para siswa. Agar siswa tidak bosan serta untuk mengajarkan siswa bagaimana kehidupan di lingkungan sekitar sekolah. Siswa diajarkan bagaimana berperilaku jika menghadapi suatu hal dimasyarakat dan nantinya bisa diamalkan di rumah nanti.⁶⁷

Selain kegiatan pembelajaran yang bersifat pelajaran umum ada juga yang bersifat pengembangan kemampuan fisik siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat kemampuan motorik halus siswa juga mengalami perkembangan. Sesekali dijadwalkan agar siswa-siswi mengikuti kegiatan latihan renang didampingi para fasilitator dan elemen sekolah serta mempersilahkan para orang tua siswa untuk ikut mengawasi kegiatan yang diikuti anaknya.

Fasilitator bersama dengan para siswa membuat kesepakatan bersama untuk mengatur kegiatan belajar mereka sendiri. Hal ini dianggap lebih efektif menunjang kenyamanan mereka dalam belajar, karena para siswa dilibatkan dalam membuat peraturan dibandingkan jika peraturan dibuat satu pihak oleh fasilitator atau pihak sekolah saja. Jika siswa melanggar maka siswa akan ingat dengan kesepakatan yang mereka buat sendiri, dan akan merasa malu jika tidak melaksanakan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama.⁶⁸

Untuk menunjang pertumbuhan dan menjaga kesehatan siswa juga dilakukan pemeriksaan kesehatan siswa di sekolah, berupa pemeriksaan gigi yang mendatangkan dokter gigi dari sekitar lingkungan sekolah, serta kemudian diberikan arahan agar merawat giginya masing-masing. Tidak hanya itu bagi anak berkebutuhan khusus juga disediakan sarana fisioterapi. Para siswa dijadwalkan untuk dapat mengikuti fisioterapi

⁶⁷ Wawancara dengan M Yoga Pratama.

⁶⁸ Wawancara dengan paman afif.

secara rutin agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa itu sendiri.

Kegiatan juga tidak terlepas dari kegiatan yang berbau keagamaan, seperti, belajar membaca Al-qur'an dan sholat berjamaah untuk siswa yang beragama islam. Satu kali selama seminggu setiap siswa diajarkan untuk dapat membaca Al-qur'an dengan baik dibimbing langsung oleh para fasilitator. Selain itu, setiap waktu sholat dhuhur tiba setiap siswa dibimbing dan diarahkan untuk segera mengambil air wudhu untuk kemudian sholat berjamaah. Hal ini sebagai salah satu upaya memenuhi hak anak untuk beribadah.⁶⁹

Pada pagi hari, kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama, setelah itu diikuti dengan janji pagi siswa. setiap siswa menyebutkan janji-janjinya yang ingin dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan begitu siswa akan mengingat apa yang ingin dicapainya selama proses pembelajaran. Ketika ada hal yang dilanggar maka siswa akan mengevaluasi dirinya di siang hari pada saat pembelajaran selesai dan melaksanakan doa pulang sekolah dan mengucapkan janji pulang untuk dilakukan saat pulang ke rumah masing-masing.⁷⁰

Kegiatan belajar berjalan sebagaimana pada sekolah lainnya. Yang membedakan adalah seluruh siswa ditempatkan dalam satu ruangan yang sama, namun dipisah sesuai dengan kelasnya. Fasilitator memberi materi sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Sesekali seluruh siswa di kumpulkan bersama untuk memecah kebosanan belajar dan diberikan kegiatan yang dapat memecah kebosanan, seperti permainan, ditayangkan video yang berisi pesan-pesan perdamaian dan anti kekerasan.

Ketika ada ada kesalahpahaman yang muncul dan timbul konflik antar siswa, fasilitator kemudian memisahkan siswa yang berkonflik. Para siswa tersebut kemudian diberi arahan-arahan dan nasehat sembari dilakukan mediasi. Para siswa diberi pengertian tentang dampak buruk

⁶⁹ Wawancara dengan M Yoga Pratama.

⁷⁰ Wawancara dengan M Yoga Pratama

berkonflik agar tidak terjadi konflik lagi. Sehingga akan tertanam dalam siswa bahwa berkonflik merupakan hal yang tidak baik dan sebaiknya dihindari, dan jika terlanjur terjadi siswa mengetahui harus bagaimana sebaiknya bersikap.

3. Fasilitator tingkat KB

Kegiatan di tingkatan ini tidak jauh berbeda dengan PAUD ataupun Taman Kanak-kanak biasanya. Yang membedakan adalah dengan adanya siswa yang memiliki latar belakang anak berkebutuhan khusus, para fasilitator harus memahami cara untuk dapat menyeimbangkan porsi penyampaian materi kepada setiap siswa. Para siswa tidak dibatasi untuk bergerak aktif di dalam ruangan maupun sesekali keluar ruangan, tetapi para fasilitator tetap mengawasi gerak-gerik siswa agar tidak mengganggu siswa yang lain.

Untuk memenuhi nutrisi pertumbuhan anak agar anak dapat hidup layak pihak sekolah sesekali memberikan makanan ringan. Makanan ringan dibuat sendiri oleh pihak sekolah, dan terkadang dari pihak orang tua siswa bergilir memberikan makanan ringan. Pada jam makan siang pihak sekolah setiap hari menyiapkan beragam menu untuk diberikan kepada seluruh siswa. Hal ini termasuk salah satu bentuk kepedulian sekolah terhadap tumbuh kembang para peserta didiknya.⁷¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Alam Bukit Pelangi Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020⁷²

A. TEMA 1 :REKREASI MINGGU 1 :TEMPAT REKREASI

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca,	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur.

⁷¹ Wawancara dengan kak Izah Fasilitator tingkat KB

⁷² Dokumen Sekolah Alam Pekalongan

		dan menghitung	Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. Tempat rekreasi pegunungan, laut, dan kebun binatang. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak dilihatkan video tentang tempat-tempat rekreasi kemudian anak diminta menceritakan pengalamannya berkunjung ke suatu tempat rekreasi yang pernah dialami. Anak belajar melipat bentuk topi.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce, dan menganyam	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games mencari teman (petak umpet). Anak melakukan kegiatan berkebun (persiapan awal, menyiapkan tanah dan menggemburkannya, serta memberi pupuk (menyemai). Kemudian anak melakukan kegiatan menganyam (membuat kloso)
4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : gunung, pantai, kebun binatang). BBA (anak di ajak melakukan simulasi piknik sederhana dg di ajak ke sawah, membawa bekal,

			kemudian anak mengamati apa saja yang ada di lingkungan tersebut, setelah itu anak di minta bercerita apa yang anak rasakan dan apa saja yang ia lihat). Memasangkan gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak mekukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya lampion.

MINGGU 2 : PERLENGKAPAN REKREASI

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. Tas, topi, dan koper. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak dilihatkan video tentang perlengkapan apa saja yang harus di bawa saat melakukan rekreasi. Anak di minta menceritakan bekal apa saja

			yang di bawa saat bepergian atau rekreasi bersama ayah bunda. Anak belajar melipat bentuk kotak.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce, dan menjahit	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games lempar tangkap bola. Anak melakukan proses menyebarkan biji tanaman atas tanah. Kemudian anak melakukan kegiatan menjahit dengan media kertas dan pita warna warni.
4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : tas, topi, bekal nasi). BBA (anak di ajak melakukan simulasi piknik sederhana dg di ajak ke sawah kemudian anak di ajak berfikir tentang ciptaan Tuhan yaitu alam semesta yang indah . Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak melakukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya yaitu water brush dgn alat dan bahan yaitu sisir, sikat gigi, dan pewarna.

Dalam tabel diatas hampir tidak ada perbedaan dengan kegiatan-kegiatan Taman Kanak-kanak pada umumnya. Semua kegiatan berisi materi-materi yang lazim disampaikan pada tempat pembelajaran yang seperti biasanya.

Hal yang membedakan tabel kegiatan di atas dengan Taman Kanak-kanak lain adalah peserta didik atau siswa yang merupakan terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dari siswa regular yang seperti siswa-

siswa sekolah pada umumnya, namun juga ada siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Menjadi menarik karena tidak di semua sekolah terdapat siswa yang bercampur atau inklusif. Kebanyakan pasti kita hanya menjumpai siswa-siswa yang regular atau memiliki kondisi fisik dan psikis yang normal semua, maupun hanya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus semua.

D. Penerapan Nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan

Berhasilnya suatu proses penanaman ilmu yang disampaikan dapat dilihat dari penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan secara nyata, tidak hanya berdasarkan persepsi maupun teori, tetapi juga dalam prakteknya. Tidak hanya dalam ucapan saja melainkan pada perilakunya pula. Begitu pula kesuksesan kesuksesan pendidik atau fasilitator juga dapat dilihat dari penyerapan ilmu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berlaku pula pada penerapan pendidikan damai. Berikut penerapan nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan.

1. Pemenuhan Hak Anak

Sekolah dan fasilitator sejak awal berdirinya selalu berusaha memenuhi setiap kebutuhan dan hak anak. Dimulai dari sekolah yang merupakan sekolah inklusi yang mau menampung segala kondisi peserta didik. Sekolah tidak membedakan mana yang berhak mendapatkan pendidikan dan fasilitas di Sekolah Alam Pekalongan ini. Selama para orang tua mau mempercayakan anaknya bersekolah, maka pihak sekolah akan berupaya untuk memenuhi hak anak mendapatkan pendidikan.

Setiap anak berhak untuk untuk beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Meskipun siswa Sekolah Alam Pekalongan ini masih terdiri dari siswa beragama islam namun tidak menutup kemungkinan sekolah akan memfasilitasi siswa yang beragama lain untuk melakukan ibadah sesuai dengan agamanya. Karena sesuai dengan misi sekolah ini menyediakan sarana

pendidikan yang dapat dinikmati masyarakat secara inklusif, tanpa membeda-bedakan SARA maupun kondisi fisik dan mental siswa.

Pengembangan diri siswa sesuai dengan minat, bakat difasilitasi oleh pihak sekolah melalui kebebasan siswa untuk mengembangkan ketrampilannya. Siswa yang ingin membuat komik misalnya, pihak memberikan fasilitas berupa buku gambar dan mengarahkan bagaimana membuat buku komik yang baik. Fasilitator mempersilahkan siswa untuk memilih ketika kegiatan membuat prakarya menggambar diatas piring tanah liat, kemudian fasilitator membantu siswa untuk dapat menggambar sesuai dengan gambar pilihannya.⁷³

2. Penyampaian pesan damai dan anti kekerasan melalui media

Pembelajaran tidak selalu mengenai apa yang diujikan dan menjadi nilai dalam sebuah rapor, dan menjadi syarat kenaikan kelas. Lebih dari itu adalah pembelajaran moral dan tingkah laku. Para siswa juga diajarkan bagaimana bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana menghargai teman, guru, orang tua, lingkungan serta setiap makhluk hidup.

Penyampaian pesan moral bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan media video. Setiap satu minggu sekali siswa diperlihatkan tayangan-tayangan video anak-anak yang mengandung pesan moral anti kekerasan dan cinta damai. Setelah diperlihatkan tayangan fasilitator menjelaskan intisari pesan-pesan dari tayangan-tayangan tersebut. Sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkannya.⁷⁴

Selain melalui media, penyampaian pesan damai dan anti kekerasan juga disampaikan melalui praktek langsung. Fasilitator mengajarkan tutur kata yang baik dan sopan ketika berbicara. Jika siswa dapat berbicara dengan baik dan sopan maka tidak akan timbul

⁷³ Wawancara dengan paman afif

⁷⁴ Wawancara dengan M Yoga Pratama

konflik dari ucapan yang baik dan sopan tersebut. Suasana pembelajaran pun dengan nyaman dan tertib.⁷⁵

3. Penerapan Toleransi terhadap Sesama

Kebijakan sekolah yang menerima segala kondisi siswa termasuk salah satu upaya menerapkan rasa toleransi terhadap sesama. Siswa dapat menghargai sesama siswa yang lain yang memiliki keterbatasan pada dirinya. Siswa berkebutuhan khusus menjadi nyaman untuk mengikuti pembelajaran karena keadaan dirinya dapat diterima dengan baik oleh teman-teman sesama siswa di sekolah.⁷⁶ Hal ini juga membantu siswa berkebutuhan khusus dapat menjalani hidup seperti sebagaimana mestinya tanpa ada rasa dikucilkan atau diskriminasi dari orang lain yang memiliki latar belakang berbeda dengan mereka.

4. Penanganan Konflik Antar Siswa

Seperti ketika ada dua siswa yang mengalami salah paham dan menimbulkan gesekan, dan terjadilah konflik, para fasilitator kemudian langsung memediasi kedua siswa tersebut. Hal ini agar konflik tidak terjadi lama sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran serta tidak timbul dendam antara siswa yang berkonflik.⁷⁷

Siswa yang masih berkonflik tidak diperbolehkan pulang sekolah sampai konflik antar siswa tersebut diselesaikan. Para fasilitator tidak diperkenankan memberikan hukuman kepada siswa yang berkonflik, supaya tidak timbul prasangka dalam diri siswa bahwa mereka memiliki sifat yang jelek, melainkan para siswa diberi arahan agar dapat menyelesaikan konflik mereka sendiri kepada sesama temannya.

5. Pembuatan kesepakatan bersama antar siswa dan fasilitator

⁷⁵ Wawancara dengan Bariroh

⁷⁶ Wawancara dengan paman afif

⁷⁷ Wawancara dengan Ika Nela Sutiyan

Sekolah menerapkan konsep *rule and consequence* merupakan bentuk kesepakatan bersama dengan siswa. Peraturan dalam proses pembelajaran dibuat bersama oleh fasilitator dengan siswa agar siswa merasa lebih bertanggung jawab ketika ia melanggar peraturan yang mereka buat sendiri. Fasilitator tidak diperkenankan untuk membuat peraturan yang dibuat sendiri tanpa kesepakatan dengan para siswa.⁷⁸

Adanya janji pagi di setiap memulai kegiatan pembelajaran menjadi motivasi siswa agar senantiasa dapat memahami konsep tanggung jawab. Siswa menyampaikan apa yang mereka ingin capai agar fasilitator dapat membantu memfasilitasi para siswa sesuai dengan apa yang diucapkan siswa.

⁷⁸ Wawancara dengan paman afif

BAB IV

ANALISIS TENTANG PENANAMAN DAN PENERAPAN

NILAI PENDIDIKAN DAMAI DI SEKOLAH ALAM

PEKALONGAN

A. Analisis Penanaman Nilai Pendidikan Damai Berdasarkan Pola Pengajaran Pendidikan di Sekolah

Analisis ini dimaksudkan untuk mencari jawaban dari tujuan penelitian, yaitu mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan. Selain itu juga untuk mengetahui bentuk-bentuk dan kendala-kendala yang dialami oleh Sekolah Alam Pekalongan. Secara khusus bagaimana penanaman nilai pendidikan damai dalam mewujudkan suasana belajar yang damai dan kondusif.

Pendidikan damai dapat disampaikan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan non-formal dan pendekatan formal.⁷⁹ Pendekatan non-formal dapat dilakukan dengan berbagai yang menumbuhkan rasa toleransi, sikap saling menghormati, hingga memberikan pemahaman akan pentingnya hidup rukun dengan sesama siswa. kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan menyatukan siswa-siswa yang memiliki latar belakang berbeda dalam satu ruangan yang sama, sehingga semua siswa dapat berinteraksi. Pendekatan formal yang dapat dilakukan adalah dengan cara memasukkan pendidikan damai ke dalam kurikulum pendidikan yang berlaku.

Pendekatan pendidikan damai pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan caranya. Selama kegiatan tersebut mengandung proses penanaman nilai-nilai pendidikan damai. Maka dari itu, antara pendekatan non-formal maupun pendekatan formal sejatinya

⁷⁹ Susan Fountain, *Peace Education in UNICEF*, UNICEF, New York, 1999, hlm 20

tidak jauh berbeda, karena memiliki tujuan yang sama yakni menciptakan suasana pembelajaran yang damai dan kondusif.

Pendidikan damai memiliki nilai-nilai yang dapat dikembangkan yaitu kedamaian dan anti kekerasan, hak asasi manusia, toleransi, demokrasi, pemahaman antar bangsa dan budaya, pemahaman perbedaan budaya dan Bahasa.⁸⁰ Nilai-nilai ini dapat dikembangkan untuk mewujudkan perdamaian dalam diri setiap orang. Jika melihat nilai-nilai yang dapat dikembangkan di atas, akan sangat tepat jika pendidikan damai dapat berpengaruh terhadap terwujudnya suasana pembelajaran yang damai dan kondusif.

Jadi, dapat dipahami bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan damai merupakan landasan bagi tercapainya suasana belajar yang damai dan kondusif. Jika penanaman nilai pendidikan damai dapat dilaksanakan dalam suatu instansi pendidikan, diharapkan suasana pembelajaran yang damai dan kondusif dapat terwujud. Sehingga jika mengamati nilai dalam pendidikan damai dapat berdampak pada terwujudnya proses pembelajaran yang damai dan kondusif.

Di dalam Sekolah Alam Pekalongan ada beberapa langkah dalam mewujudkan sekolah inklusif yang bernilai pendidikan damai. Pendidikan damai yang dilakukan merupakan pendekatan pendidikan damai secara non-formal. Pendidikan damai dilakukan di luar kurikulum sekolah, dengan berbagai kegiatan di dalam dan luar sekolah. Di samping itu tidak adanya peraturan yang tertulis untuk mengikat peserta didik seperti pada sekolah pada umumnya.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa Sekolah Alam Pekalongan Menerapkan beberapa aspek kegiatan yang bermuatan nilai pendidikan damai, seperti mendorong setiap siswa untuk memiliki rasa toleransi antar sesama. Kegiatannya berupa mencampur siswa yang berkebutuhan khusus dengan siswa yang normal dalam satu pembelajaran.

⁸⁰ Imam Machali, *Peace Education dan Deradikalisasi Agama*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor I, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013) hlm. 44

Hal tersebut selaras dengan model pendidikan damai yang digagas oleh Susan Fountain yang menyebutkan bahwa kegiatan pendidikan damai dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, selama mengarah dan mendorong orang mempunyai rasa kedamaian.

Jika dilihat lebih jauh maka setiap kegiatan tersebut mampu mendorong setiap orang untuk menjaga rasa toleransi antar sesama. Hal tersebut ditinjau dari beberapa aspek. *Pertama*, yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut terdiri dari siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang normal. Dengan adanya keberagaman tersebut peserta didik diharuskan berinteraksi satu sama lain.

Kedua dari sisi konsep pelaksanaannya, pihak Sekolah Alam Pekalongan dalam setiap kegiatan membuat konsep yang membuat siswa berkumpul dan berbaur antar siswa yang lain. Hal ini tertuang dalam kegiatan pembelajaran doa dan janji pagi. Dengan berkumpul bersama dan melaksanakan kegiatan bersama akan menumbuhkan sikap toleransi antar sesama siswa.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dijadikan satu ruangan membutuhkan kerja sama setiap siswa agar berjalan dengan baik. Siswa yang normal dapat mendorong siswa yang berkebutuhan khusus untuk dapat memahami setiap pelajaran dan materi yang disampaikan oleh fasilitator dengan baik.

Ketiga, dipandang dari aspek kegiatannya. Dalam melakukan pendidikan damai Sekolah Alam Pekalongan mendorong setiap siswa bersifat terbuka, menumbuhkan toleransi dan menjaga kedamaian. Serta menjadikan suasana belajar yang damai dan harmonis sebagai tujuan yang harus dicapai. Hal tersebut dilakukan dengan menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah inklusif yang menerima segala kondisi siswa, sehingga dengan menyatukan siswa yang berkebutuhan khusus dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap siswa yang lain.

Sikap dan prasangka buruk tersebut relatif. Hal itu sebagai akibat dari disatukannya siswa-siswa yang normal dan yang berkebutuhan khusus secara baik. Semua siswa dapat menerima segala kondisi teman mereka.

Kegiatan-kegiatan pendidikan damai yang diteraokan oleh Sekolah Alam Pekalongan di atas berdasarkan prinsip-prinsip melakukan pendidikan damai yang dituliskan oleh Dodie Wibowo Brotowahono dosen PSKP UGM yang menyebutkan empat prinsip melakukan pendidikan damai yakni, Holistik yang berarti menyeluruh, Melalui dialog, Mendorong pemikiran kritis, Membentuk nilai-nilai perdamaian.⁸¹

Holistik dan menyeluruh tampak dalam kegiatan seperti pembelajaran yang melibatkan seluruh elemen dalam sekolah, janji pagi, pemenuhan gizi anak dengan menyediakan makan siang untuk siswa, hingga kegiatan *life-in* pada masa liburan akhir semester. Artinya, kegiatan yang dibangun dan dikembangkan tidak hanya berada dalam satu sisi tetapi juga berbagai sisi sehingga toleransi dapat tumbuh.

Membentuk nilai-nilai perdamaian, misalnya penyampaian materi damai dan anti kekerasan melalui media virtual berupa pemutaran video, penyelesaian konflik siswa melalui mediasi. Dalam kegiatan tersebut juga akan menumbuhkan sikap toleransi dan anti kekerasan dengan menyelesaikan konflik yang terjadi.

B. Bentuk-bentuk Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan

Penerapan pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. *Pertama*, pemenuhan hak anak. Dalam hal tersebut berfungsi untuk dapat memahami, menumbuhkan rasa mandiri dan tanggung jawab pada setiap siswa. selain itu, rasa aman bagi anak juga terpenuhi. Hal ini tentu juga membuat kemungkinan konflik dapat terjadi menjadi semakin kecil.

⁸¹ [http://www.mindtalk/channel/peace education](http://www.mindtalk/channel/peace%20education)

Dengan adanya pemenuhan hak anak, tentu mengajarkan pada masyarakat bahwa dalam kondisi apapun hak anak harus dipenuhi. Kondisi siswa atau anak yang berkebutuhan khusus bukan menjadi alasan untuk masyarakat tidak memnuhi hak anak. Anak yang berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendidikan untuk masa depan anak tersebut. Jika tidak dipenuhi tentu akan berdampak pada tumbuh kembang anak dan bisa menjadi masalah bagi anak maupun orang tuanya di kemudian hari nanti.S

Kedua, Sekolah Alam Pekalongan melaksanakan pendidikan damai dengan cara menyampaikan pesan-pesan damai dan anti kekerasan melalui media virtual berupa pemutaran video-video yang berisi pesan-pesan perdamaian. Nilai-nilai damai ini menjadi salah satu aspek yang penting dalam pendidikan damai. Setiap pelaksanaan pendidikan damai dilandasi dengan nilai-nilai damai dan anti kekerasan.

Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mengumpulkan seluruh peserta didik dalam satu ruangan didampingi oleh para fasilitator. Setelah semua berkumpul kemudian diputarkan video-video. Kemudian didalam pemutaran video para fasilitator menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pesan damai dan anti kekerasan. Acara ditutup dengan narasi oleh fasilitator agar para peserta didik dapat mengambil pelajaran dari acara tersebut dan dapat mengamalkan nilai-nilai perdamaian dan anti kekerasan pada kehidupan siswa masing-masing.

Ketiga, penerapan nilai toleransi terhadap sesama. Dalam melaksanakan hal tersebut sekolah membolehkan siapa saja yang ingin bersekolah di sekolah tersebut. Baik siswa yang dalam keadaan normal maupun berkebutuhan khusus. Sehingga baik siswa yang normal maupun berkebutuhan khusus dapat saling menghargai dan menghormati sesama temannya yang memiliki kondisi yang berbeda dengan diri mereka masing-masing.

Rasa toleransi terhadap sesama manusia dapat terbentuk karena dua kondisi yang berbeda dipertemukan terus menerus dan didasari rasa aman. Tidak ada diskriminasi kepada siswa yang berkebutuhan khusus maupun siswa yang normal. Siswa yang normal dapat menghargai keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh teman mereka yang berkebutuhan khusus dan tentunya hal tersebut dapat berjalan tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan dapat diamalkan ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

Keempat, penanganan konflik antar siswa. Konflik yang terjadi antar siswa langsung ditindaklanjuti dan ditangani oleh sekolah melalui para fasilitator. Sekolah tidak membiarkan begitu saja ketika siswanya berkonflik dan melakukan mediasi. Siswa yang berkonflik dipisahkan terlebih dahulu dan dilakukan mediasi sampai siswa yang berkonflik dapat berdamai kembali.

Dengan adanya proses penanganan konflik tersebut siswa dapat memahami bagaimana jika terjadi konflik disekitar mereka atau bahkan kepada diri mereka sendiri mereka dapat menanganinya dengan segera. Supaya tidak timbul masalah-masalah lain jika konflik tersebut dibiarkan dan tidak ditangani.

Kelima, Pembuatan kesepakatan bersama antar siswa dan fasilitator. Dalam hal tersebut janji pagi merupakan cara yang diterapkan sekolah. Setiap pagi setiap siswa mengucapkan janji kepada fasilitator dan teman-temannya. Jika siswa tersebut melanggar maka siswa tersebut akan menanggung konsekuensi dari janji yang diucapkannya sendiri.

Dengan adanya kegiatan tersebut dalam diri siswa dapat tumbuh jiwa berdemokrasi dan bertanggung jawab. Siswa diperbolehkan berpendapat sesuai keinginan mereka sendiri dan menanggung konsekuensi jika dirinya tidak sesuai dengan pendapatnya sendiri

Jadi dari uraian-uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan damai yang dilakukan Sekolah Alam Pekalongan membawa dampak positif. Artinya ada perubahan dalam sikap dan perilaku siswa yang mengikuti kegiatan di seklah tersebut, diantaranya adalah tumbuhnya sikap toleransi, menghormati yang lain, hilangnya prasangka buruk, saling mendorong temannya untuk dapat belajar lebih baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman dan Penerapan Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan

Membahas tentang penanaman nilai pendidikan damai yang dilakukan di Sekolah Alam Pekalongan tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor yang menghambat. Keberhasilan Sekolah Alam Pekalongan dalam menyelenggarakan pendidikan yang inklusif untuk segala kalangan masyarakat tentu sebagai salah satu wujud penanaman nilai pendidikan damai tentu ditunjang dengan berbagai pendukung. Akan tetapi, ada kendala yang juga dihadapi oleh Sekolah Alam Pekalongan. Adapun beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, adanya motivasi yang kuat dari pendiri Sekolah Alam Pekalongan dan para fasilitator untuk dapat bekerja dengan seksama dan membantu para siswa untuk dapat mendapatkan pendidikan yang baik tanpa membeda-bedakan latar belakang dan kondisi anak tersebut. Hal ini dibuktikan dengan sekolah inklusif yang diterapkan di Sekolah Alam Pekalongan ini.

Visi dan Misi Sekolah Alam Pekalongan yang tertuang menggambarkan bagaimana ketua yayasan yang juga merupakan pendiri Sekolah Alam Pekalongan memiliki motivasi yang kuat untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang mengandung nilai pendidikan damai.

Kedua kerja sama dari orang tua dan pihak sekolah untuk dapat peduli terhadap anak-anaknya dan memberikan dorongan kepada siswa,

terutama anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk memenuhi hak anak agar dapat mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya. Hal ini dilakukan dengan sekolah menyediakan layanan fisioterapi bagi siswa, serta adanya pertemuan setiap triwulan sekali antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Setiap triwulan ada pertemuan antara para wali murid dengan pihak sekolah untuk melaporkan dan membahas perkembangan setiap siswa, agar dapat tercapainya kesinambungan antara apa yang diajarkan di sekolah dan juga di rumah oleh para orang tua yang bermuatan nilai pendidikan damai.

Ketiga, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung untuk anak atau siswa dapat berinteraksi dengan sesama siswa tanpa adanya diskriminasi dan beberapa fasilitas yang dapat membuat siswa merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini diwujudkan dengan model penataan tempat belajar yang tidak monoton dan fleksibel.

Ruang atau tempat pembelajaran Sekolah Alam Pekalongan sangat berbeda jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Tempat belajar disesuaikan dengan kemauan siswa dan juga tidak terpaku pada satu tempat yang terus menerus sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar yang lebih kondusif.

Ketiga faktor pendukung tersebut merupakan faktor yang seimbang. Artinya, pendukung tercapainya penanaman dan penerapan nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan.

Akan tetapi di sisi lain, Sekolah Alam Pekalongan juga mengalami beberapa hambatan dan kendala dalam melaksanakan penanaman dan penerapan nilai pendidikan damai. Kendala-kendala tersebut berasal dari dalam dan luar Sekolah Alam Pekalongan. Kendala-kendala tersebut meliputi :

Pertama, kendala psikis, yakni tingkat kematangan emosional siswa, selain usia siswa kondisi siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan perlakuan khusus dibandingkan dengan siswa reguler. Hal ini

penulis dapatkan dari observasi lapangan dan juga dari wawancara dengan para fasilitator.

Siswa yang memiliki kebutuhan khusus, dalam hal ini memiliki kondisi psikis yang beda dari siswa pada umumnya menjadi satu kendala tersendiri. Selain fasilitator harus menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh para siswa, fasilitator juga harus memberikan suaru perlakuan yang berbeda untuk siswa yang berkebutuhan khusus.

Kedua tidak semua fasilitator di Sekolah Alam Pekalongan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan damai, karena tidak semua fasilitator merupakan tenaga pendidik yang berkompetensi dalam bidang pendidikan, terutama dalam hal pendidikan damai.

Fasilitator yang mengajar di Sekolah Alam Pekalongan tidak semuanya berlatar belakang pendidikan sebagai guru. Ada yang lulusan SMK, ada yang lulusan dari Fisioterapi yang notabene tidak berhubungan dengan dunia pendidikan atau belajar mengajar.

Ketiga, kurangnya fasilitas-fasilitas tambahan yang dapat lebih menunjang proses penanaman nilai-nilai pendidikan damai lebih efektif, ruang belajar lintas kelas yang masih dijadikan satu bisa menjadikan pembelajaran kurang maksimal bagi setiap siswa kelas.

Fasilitas yang ada di Sekolah Alam Pekalongan masih perlu tambahan untuk membuat belajar mengajar lebih efektif terutama untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Jika dibandingkan dengan sekolah umum lainnya bisa dikatakan setara, namun jika melihat latar belakang siswa yang berbeda-beda tersebut fasilitas yang ada dirasa masih perlu tambahan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisa data yang terkumpul selanjutnya disajikan kesimpulan tentang “ *Penanaman Nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan* ” sebagai berikut :

1. Sekolah Alam Pekalongan menanamkan nilai pendidikan damai yaitu :
 - a. Pemenuhan hak anak, Dalam hal tersebut berfungsi untuk dapat memahami, menumbuhkan rasa mandiri dan tanggung jawab pada setiap siswa. selain itu, rasa aman bagi anak juga terpenuhi. Hal ini tentu juga membuat kemungkinan konflik dapat terjadi menjadi semakin kecil.
 - b. menyampaikan pesan-pesan damai dan anti kekerasan melalui media virtual berupa pemutaran video-video yang berisi pesan-pesan perdamaian. Nilai-nilai damai ini menjadi salah satu aspek yang penting dalam pendidikan damai. Setiap pelaksanaan pendidikan damai dilandasi dengan nilai-nilai damai dan anti kekerasan.
 - c. penerapan nilai toleransi terhadap sesama. Dalam melaksanakan hal tersebut sekolah membolehkan siapa saja yang ingin bersekolah di sekolah tersebut. Baik siswa yang dalam keadaan normal maupun berkebutuhan khusus. Sehingga baik siswa yang normal maupun berkebutuhan khusus dapat saling menghargai dan menghormati sesama temannya yang memiliki kondisi yang berbeda dengan diri mereka masing-masing.
 - d. penanganan konflik antar siswa. Konflik yang terjadi antar siswa langsung ditindaklanjuti dan ditangani oleh sekolah melalui para

fasilitator. Sekolah tidak membiarkan begitu saja ketika siswanya berkonflik dan melakukan mediasi. Siswa yang berkonflik dipisahkan terlebih dahulu dan dilakukan mediasi sampai siswa yang berkonflik dapat berdamai kembali.

- e. Pembuatan kesepakatan bersama antar siswa dan fasilitator. Dalam hal tersebut janji pagi merupakan cara yang diterapkan sekolah. Setiap pagi setiap siswa mengucapkan janji kepada fasilitator dan teman-temannya. Jika siswa tersebut melanggar maka siswa tersebut akan menanggung konsekuensi dari janji yang diucapkannya sendiri.
2. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan
 - a. Faktor pendukung penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan
 - a) Adanya motivasi yang kuat dari pendiri Sekolah Alam Pekalongan dan para fasilitator untuk dapat bekerja dengan seksama dan membantu para siswa untuk dapat mendapatkan pendidikan yang baik tanpa membedakan latar belakang dan kondisi anak tersebut.
 - b) Kerja sama dari orang tua dan pihak sekolah untuk dapat peduli terhadap anak-anaknya dan memberikan dorongan kepada siswa, terutama anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk memenuhi hak anak agar dapat mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya.
 - c) Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung untuk anak atau siswa dapat berinteraksi dengan sesama siswa tanpa adanya diskriminasi dan beberapa fasilitas yang dapat membuat siswa merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Faktor penghambat penanaman nilai pendidikan damai di Sekolah Alam Pekalongan

- a) Kendala psikis, yakni tingkat kematangan emosional siswa.
- b) Tidak semua fasilitator di Sekolah Alam Pekalongan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan damai.
- c) Kurangnya fasilitas-fasilitas tambahan yang dapat mendukung berlangsungnya proses penanaman nilai-nilai pendidikan damai dengan efektif

B. Saran

Dari ringkasan temuan-temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Pada dasarnya sistem dan kebijakan-kebijakan sekolah yang mendukung berlangsungnya penanaman nilai-nilai pendidikan damai tergolong sangat baik. Seperti menjadikan sekolah sebagai sekolah inklusif yang menerima segala kondisi siswa. alangkah lebih baik lagi jika ada formula-formula tambahan untuk mengembangkan pola pembelajaran yang lebih mengasah kontrol kondisi emosi siswa.
2. Fasilitas-fasilitas yang ada pada Sekolah Alam Pekalongan sudah sangat baik, terutama bagi para siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini akan lebih baik lagi jika ada penambahan fasilitas-fasilitas khusus yang mendukung pembelajaran untuk semua siswa belajar memahami kehidupan nyata diluar lingkungan sekolah.
3. Pola-pola yang dipakai para fasilitator dalam mengajar dan mendampingi para siswa belajar, pada dasarnya sudah sangat merepresentasikan sekolah yang ramah terhadap anak. pola-pola tersebut dapat juga dikembangkan lagi, serta para fasilitator juga diberikan tambahan bekal ilmu untuk dapat mengatasi segala kondisi siswa baik yang regular maupun berkebutuhan khusus.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai Pendidikan Damai di Sekolah Alam Pekalongan" ini dengan baik dan lancar.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dari penulis, kendatipun telah berusaha semaksimal mungkin yang diharapkan. Karena itu mengharap dari pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun, demi terwujudnya kesempurnaan skripsi ini yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi-Kristen-Islam*, (Gema Insani, Jakarta, 2004)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2010)
- Benny Bambang Irawan, *Perkembangan Demokrasi di Negara Indonesia*, Jurnal Hukum dan Dinamila Masyarakat Volume 5 Nomor I UNTAG, Semarang, 2007,
- David J Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua* (Bandung, Nuansa, 2006)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta , 2005)
- DR Armai Arif, M.A., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Press, Jakarta, 2002)
- DR. J.R Raco, M.E, M.Sc *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*(PT. Grasindo, Jakarta, 2010)
- DR. Mustafa koylu, *Peace Education : an Islamic Approach* Makalah, (Ondukus Mayis University, Turke, 2004)
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta : PT. Cipta Aditya, 1991)
- Fuad Fachrudin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi*, Tufel Nadjib Musyadad (*Education For Democrazy : Ideas and Practicies of Islamic Civil Society Association inIndonesia*), Pustaka Alvabet, Jakarta,2006
- Ian Harris, *History of Peace Education*, makalah, Milwaukee, University of Wisconsin dalam *Enciclopedy of Peace Education*, Columbia University
- Imam Machali, *Peace Education dan Deradikalisasi Agama*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor I, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013)
- Johan Galtung and Carl G. Jacobsen,*Searching for Peace :The Road to TRANSCEND* (Pluto Press, London, 2000)
- Johan Galtung, *Peace : Research. Education. Action*, (Cipexim, Rumania, 1975)
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009)

- Magnes Heavelsrud Ph.D, *Conceptual Perspectives In Peace Education*, Makalah, (Columbia University, 2008)
- Marmar Mukhopadhyay, *Peace Education*, (UNESCO, New Delhi, 2005)
- Muhsin Jamil, *Mengelola konflik membangun damai* (Walisongo Mediation center (WMC), Semarang, 2007)
- Muhsin Jamil, *Tradisi Ikhtilaf dab Budaya Damai di Pesantren*,(Semarang: Litbang, 2012)
- Nugroho Eko Atmanto, *Pendidikan Damai melalui Pendidikan Agama pada Sekolah Menengah Atas di Daerah Pasca Konflik, SMArT, Volume 03 Nomor 02 Desember 2017*,(Balai Litbang Agama, Semarang ,2017)
- P. Joko Subagyo, S.h. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*,(PT. Rineka Cipta,Jakarta , 2004)
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Rayner Hardjono, *Kamus Populer Inggris Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.)
- Sukendar, *Pendidikan Damai (Peace Education) Bagi Anak-anak Korban Konflik, Walisongo, Volume 19 Nomor 2, November 2011* (UIN Walisongo, Semarang, 2011)
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995)
- Susan Fountain, *Peace Education In UNICEF*,(UNICEF, New York, 1999)
- Taat wulandari, M.Pd, *Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah*, Jurnal Mozaik, Volume V Nomor I,(Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)
- Tim FKUB Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: FKUB, 2009, Cet II
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Tirsa Budiarti, *Model-model Pendidikan Perdamaian Bagi Anak dalam Konteks Gerja*, Jurnal Jafray, Vol. 16, Nomor 1, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, 2018

Ulfa Masamah, *Pesantren dan Pendidikan Perdamaian*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume II, Nomor 1, Juni 2013/143, Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta)

UU RI no. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cemerlang, Jakarta,)

UUD Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia,

SKRIPSI

Moeh. Zaenal Abbidin, *Budaya Damai dalam Upaya Rekonsiliasi Komunitas Santri terhadap Penyintas 1965 (Studi Kasus Upaya Rekonsiliasi Komunitas ALUR (Aktifis Layanan Untuk Rakyat) terhadap Penyintas 1965 di Kabupaten Batang, Jawa Tengah)* UIN Walisongo Semarang, 2017

Fitriatul Maratul Ulya, Siti, *Pendidikan Perdamaian dalam Kehidupan Multikultural (Studi Kasus SOS Children's Village Kota Semarang)* UIN Walisongo Semarang, 2018

Minan Zuhri, Ahmad *Pendidikan Damai (Peace Education) dalam Islam*, yang ditulis oleh, Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

INTERNET

[Http://news.okezone.com/amp/2015/08/04/65/1190267/10-kasus-kematian-akibat-plonco-ospek-maut](http://news.okezone.com/amp/2015/08/04/65/1190267/10-kasus-kematian-akibat-plonco-ospek-maut)

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3480741/guru-mts-di-pekalongan-ini-cabuli-siswa-sejenis-yang-sedang-sakit>

<http://www.wncyclopediaofpeace.com>

<http://www.mindtalk/channel/peaceeducation>

LAMPIRAN



YAYASAN ALAMUS SYAUKAH
SEKOLAH ALAM KAB. PEKALONGAN
Perum Karangasri Gg. 1A no. 21 Desa Karangasri Kec. Karanganyar
Kab. Pekalongan Telp. (0285) 381389 email: sabukpelangi14@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 01/YAS/SK.SAPE/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ika Nela Sutiyani, S.H

Jabatan : Ketua Yayasan Alamus Syaukah Sekolah Alam Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ahmad Sa'id Sabil

NIM : 1504036009

Jurusan : Studi Agama-agama

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Alam Pekalongan terhitung sejak tanggal 3 Desember 2019 s/d 10 Maret 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN DAMAI DI SEKOLAH ALAM PEKALONGAN".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 11 Maret 2020

Ketua Yayasan Alamus Syaukah
Sekolah Alam Pekalongan

Ika Nela Sutiyani, S.H

Wawancara dengan Fasilitator



Wawancara dengan Ketua Yayasan dan Litbang



Fisio terapi







Bulan: Maret 2020

Minggu ke-	Tanggal	Rencana pembelajaran	
1	2 Maret 2020	Uts SD full satu minggu	
	3 Maret 2020	renang KB TK	
	4 Maret 2020	Uts SD full satu minggu	
	5 Maret 2020	Uts SD full satu minggu	
	6 Maret 2020	Uts SD full satu minggu	
2	9 Maret 2020	spiritual day	
	10 Maret 2020	renang SD	
	11 Maret 2020	english day	
	12 Maret 2020	educamp KB TK	Exercise,pemahaman bercerita
	13 Maret 2020	Market day karya kolase binatang	Olahraga lari,memakai pakaian
3	16 Maret 2020	momentum tema 5 open mind isra' mi'raj dan live in	Exercise,pemahaman bercerita
	17 Maret 2020	gardening / ⁵ bba	
	18 Maret 2020	Tema 6 / open mind isra' mi'raj dan live in	Olahraga lari,gosok gigi
	19 Maret	isra' mi'raj	Bermain menyusun

	2020		kubus/balok
	20 Maret 2020	laporan 3 bulanan / tema 6	
4	23 Maret 2020	karya / tema 6 jam antic manik-manik	
	24 Maret 2020	live in mi	Exercise
	25 Maret 2020	english day tema 6	
	26 Maret 2020	cooking class	
	27 Maret 2020	sport day tema 6	

Bulan: April 2020

Minggu ke-	Tanggal	Rencana pembelajaran	
1	1 April 2020	momentum (hari buku & autism) tema 7	Exercise
	2 April 2020	renang KBTK&SD	
	3 April 2020	Tema 7	Seni gambar orang sedang melakukan kegiatan
	4 April 2020	Wookshet literasi (bba peneliti)	Exercise,pemahaman bercerita
	5 April 2020	Tema 7	Olahraga lari disertai permainan
2	6 April 2020	spiritual day tema 7	
	7 April 2020	gardening bb ⁹	

	8 April 2020	Tema 7	Exercise
	9 April 2020	Wookshet literasi / bba peneliti	Exercise,pemahaman bercerita
	10 April 2020	Tema 7	Olahraga lari di sertai permainan
3	13 April 2020	Tema 7 open mind puasa	Seni gambar orang sedang melakukan kegiatan
	14 April 2020	Bba ¹⁰	Exercise,pemahaman bercerita
	15 April 2020	english day tema 7	
	16 April 2020	cooking class	
	17 April 2020	Tema 7 pendalaman materi	Olahraga sepak bola
4	20 April 2020	karya kaligrafi dari wol/korek api / review ukk	
	21 April 2020	kartini bba ¹¹ pendalaman materi	Olahraga sepak bola
	22 April 2020	outing besar / review ukk	Seni gambar pemandangan lengkap
	23 April 2020		Exercise,pemahaman bercerita
	24 April 2020	sport day / review ukk	
5	27 April 2020	Puasa minggu pertama	
	28 April 2020	Libur awal puasa	
	29 April 2020	Libur awal puasa	

	30 April 2020	Libur awal puasa
--	------------------	------------------

Bulan: Mei 2020

Minggu ke-	Tanggal	Rencana pembelajaran
1	4 Mei 2020	uas ukk
	5 Mei 2020	uas ukk
	6 Mei 2020	uas ukk
	7 Mei 2020	uas ukk
	8 Mei 2020	uas ukk
2	11 Mei 2020	pesantren ramadhan
	12 Mei 2020	pesantren ramadhan
	13 Mei 2020	pesantren ramadhan
	14 Mei 2020	pesantren ramadhanpesantren ramadhan
	15 Mei 2020	
3 dan 4	18 – 29 Mei 2020	Libur idul fitri

Bulan: Juni 2020

Minggu ke-	Tanggal	Rencana pembelajaran
1	1 Juni 2020	persiapan pensi
	2 Juni 2020	
	3 Juni 2020	
	4 Juni 2020	
	5 Juni 2020	
2	8 Juni 2020	karya
	9 Juni 2020	
	10 Juni 2020	
	11 Juni 2020	
	12 Juni 2020	
3	15 Juni 2020	penerimaan raport
	16 Juni – 12 juli 2020	Libur semester 2 ta 2019/2020
	13 juli 2020	Awal tahun ajaran baru 2020/2020

B. TEMA 2 : KENDARAAN
MINGGU 3 : KENDARAAN DARAT

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. mobil. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh

			dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak dilihatkan video tentang macam-macam kendaraan darat . Anak di minta menceritakan alat transportasi apa yang sudah pernah mereka naiki, apa yang mereka rasakan. Anak belajar melipat bentuk kapal.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce,	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games pesan bersambung. Anak melakukan merawat tanaman menyirami tanaman dan mencabuti rumput liar di sekitar tanaman. Anak melakukan kegiatan meronce membuat gantungan angka.
4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : mobil, sepeda, motor). BBA (anak belajar membuat kendaraan mobil dari bahan alam dan bahan bekas seperti: kulit semangka, kulit jeruk, pelepah pisang, sabut kelapa). Mengecap degan media pelepah pisang dan pewarna. Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak mekukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya yaitu membuat gelembung sabun.

MINGGU 4 : KENDARAAN AIR

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. kapal. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak dilihatkan video tentang macam-macam kendaraan laut. Anak mengerjakan maze. Anak di minta menceritakan pengalamannya melihat kapal. Anak belajar melipat bentuk bunga.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games mencari pasangan. Anak melakukan kegiatan merawat tanaman.
4.	Kamis	Spiritual, cooking class	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Cooking class (membuat puding)
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak mekukan kegiatan jual beli. Anak

		membuat karya yaitu membuat playdough (plastisin dari bahan terigu, minyak, garam, air, pewarna)
--	--	--

MINGGU 5 : KENDARAAN UDARA

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. pesawat. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak dilihatkan video macam-macam kendaraan udara. Anak di minta menceritakan perasaannya saat melihat kupu-kupu dan burung, mengapa mereka bisa terbang. Anak belajar melipat bentuk pesawat.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games lempar tangkap bola. Anak melakukan proses merawat tanaman dan mencabuti rumput di sekitar tanaman. Meronce gantungan geometri

4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : pesawat terbang, udara). BBA (anak mengamati binatang yang bisa terbang) . Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak melakukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya yaitu pesawat dari bahan alam dan baha bekas yaitu botol bekas

C. TEMA 3 : PEKERJAAN
MINGGU 6 : BIDANG PENDIDIKAN (GURU)

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. guru. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak bermain peran ada yang sebagai guru dan ada yang sebagai

			murid. Anak di minta menceritakan pengalamannya atau perasaannya setelah bermain peran. Anak belajar melipat bentuk baju
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games estafet karet dengan sedotan. Meronce gantungan huruf,
4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : guru). BBA (anak diminta mengamati kegiatan seorang guru kemudian anak di minta menceritakan apa saja yang dilakukan seorang guru da benda apa saja yang di bawanya). Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak melakukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya yaitu kolase dari bahan alam

MINGGU 7 : BIDANG KESEHATAN (DOKTER)

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. dokter. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau

			gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak bermain peran tentang profesi dokter. Anak di minta menceritakan pengalamannya saat berobat ke dokter. Anak belajar melipat bentuk burung.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games lempar tangkap bola. Anak melakukan proses merawat tanaman dan memanen hasil tanaman. Anak meronce bentuk kalung dari sedotan warna warni
4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : dokter, rumah sakit). BBA (anak dilihatkan video tentang dokter). Mengecap bentuk tangan. Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak melakukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya yaitu membuat gelembung sabun

MINGGU 8 : BIDANG KEAMANAN, PEMERINTAHAN DAN SWASTA(POLISI, PAK POS, DAN PETANI)

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. Tas, topi, dan koper. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak dilihatkan video tentang profesi polisi, pak pos, dan petani. Anak di minta menceritakan tugas polisi, pak pos, dan petani serta dimana mereka bekerja. Anak mengerjakan maze. Anak belajar melipat bentuk ikan.
3.	Rabu	Spiritual, outing class (renang)	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan kegiatan outing class (renang)
4.	Kamis	Spiritual, cooking class	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Cooking class membuat bola bakwan goreng.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak melakukan kegiatan jual beli. Anak

			membuat karya yaitu membuat bunga dari stik es krim dan kertas origami.
--	--	--	---

D. TEMA 4 : AIR, UDARA, API
MINGGU 9 : AIR

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. sungai. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak di ajak melihat sungai, kemudian anak di minta mengamati air yang ada di sungai. Anak di minta menceritakan apa kegunaan air, apa warna air, apa rasa air. Anak belajar melipat bentuk katak.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games bermain sepak bola. Anak melakukan proses merawat tanaman. Kemudian anak melakukan kegiatan meronce dari bahan alam tangkai pohon pepaya.

4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : air sumur, air sungai, air laut, dan air hujan). BBA (anak di ajak melakukan kegiatan percobaan perubahan warna air dengan menggunakan kertas crabs). Anak melakukan finger painting membuat pelangi. Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak melakukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya yaitu karakter binatang dari bahan kertas.

MINGGU 11 : UDARA

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. Balon udara. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak di

			lihatkan video tentang balon udara . Anak di minta menceritakan apa kegunaan udara. Anak belajar melipat bentuk es krim.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games ada rumah kosong. Anak melakukan proses merawat dan menyiram tanaman.
4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : tas, topi, bekal nasi). BBA (anak di minta meniup balon dan menceritakan kenapa balon setelah di tiup menjadi lebih besar) . Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak mekukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya yaitu balon udara dari bahan plastik dan benang kasur.

MINGGU 12 : API

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. Pemadam kebakaran. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah

			benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak dilihatkan video tentang bahaya api. Anak di minta menceritakan apa yang harus dilakukan untuk memadamkan api. Anak belajar melipat bentuk payung.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games lompat tali. Anak melakukan merawat dan menyiram tanaman.
4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : api, bahaya). BBA (anak diajak melakukan kegiatan membakar sampah dan anak di minta menceritakan bagaimana cara memadamkan api . anak mengecap dari bahan tangkai pohon pepaya. Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak mekukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya yaitu membuat bentuk buah dari bahan kardus bekas dan keras warna.

E. TEMA 15 : NEGARAKU
 MINGGU 15 : NAMA NEGARA, DASAR NEGARA, LAMBANG
 NEGARA, BENDERA, PULAU

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. Bendera Indonesia, burunggaruda. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak dilihatkan video tentang dasar Negara, lambing Negara, bendera, danpulau yang ada di Indonesia. kemudian anak ditanyaapa yang sudahdipahamidari video ygtelahdilihat. Anak belajar melipat bentuk kamerafoto.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce, dan menganyam	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games membuatmenaradanrumahdaripasir. Anak melakukan kegiatan berkebun (persiapan awal, menyiapkan tanah dan menggemburkannya, serta memberi pupuk (menyemai).
4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, memasang gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema : Indonesia, burunggaruda, pancasila,). Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day,	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan

		membuat karya	gerakan senam dengan lincah. Anak mekukan kegiatan jual beli. Anak membuat karya kucing – kucingandaripiringkertas.
--	--	---------------	---

A. TEMA 16 : NEGARAKU
MINGGU 16 :PRESIDEN, WAKIL PRESIDEN, PAHLAWAN, HBN, ADAT, LAGU NASIONAL

NO	HARI	INDIKATOR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. Rumahadat, tarianadat. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak di lihatkan fotopresidendanwakilpresiden. Anak di minta menceritakanapa yang telahdilihat. Anak belajar melipat bentuk kipas.
3.	Rabu	Spiritual, renang	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak Outing renang.
4.	Kamis	Spiritual, Cooking class	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Cooking class Eskrim.
5.	Jum'at	Spiritual, senam, market day, membuat karya	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak mekukan kegiatan jual

			beli. Anak membuat karya yaitu membuat skrin dari karton.
--	--	--	---

B. TEMA 17 :ALAM SEMESTA
MINGGU 17 :BUMI

N O	HAR I	INDIKAT OR	KEGIATAN
1.	Senin	Spiritual, mewarnai, menulis, membaca, dan menghitung	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Mewarnai gambar sesuai tema yaitu gb. bumi. Menulis di modul huruf, modul angka, dan modul huruf hujaiyah. Menghitung jumlah benda atau gambar.
2.	Selasa	Spiritual, menempel (puzzle), maze, story telling, dan melipat	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak diminta menyusun gambar yang sudah di potong-potong agar menjadi gambar yang utuh dan sesuai kemudian jika sudah terbentuk gambar yang sesuai lalu di tempel. Anak mengerjakan maze. Anak di lihatkan video tentang indahnyabumikita. kemudian anak ditanyaapa yang sudahdipahamidari video ygtelahdilihat. Anak belajar melipat bentuk burungmerak.
3.	Rabu	Spiritual, outbond (games), berkebun, meronce, dan menganyam	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak melakukan games nekeran. Anak melakukan kegiatan berkebun (persiapan awal, menyiapkan tanah dan menggemburkannya, serta memberi pupuk (menyemai).
4.	Kamis	Spiritual, menebali, BBA, mengecap, pemasangan gambar/tarik garis	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Menebali kata (sesuai tema :bumi). BBA (anak diajak mengamati alam semesta lalu menggambar apa yang sudah diamati), Memasang gambar dengan sesuai.
5.	Jumat	Spiritual, senam, market day,	Berdo'a, wudhu, sholat duha, mengaji, sholat dzuhur. Anak menirukan gerakan senam dengan lincah. Anak melakukan kegiatan jual

		membuat karya	beli. Anak membuat karya pelangidari kapas.
--	--	---------------	---

INSTRUMEN EVALUASI & MONITORING

SD ALAM KAB PEKALONGAN

Salah satu bentuk instrument evaluasi dan monitoring yang dilakukan di Sekolah Alam Kab Pekalongan adalah nilai-nilai kuat dan mengakar pada siswa. Nilai-nilai SAPE yaitu **Spirit, Akhlak, Pengetahuan, Entrepreneur**. Bentuk instrument evaluasi harian dari catatan penilaian sikap, Individual Educational program dan Laporan perkembangan siswa di tiap aspek Akademik, bakat dan minat siswa.

1. Catatan penilaian sikap & IEP

Contoh laporan:

LAPORAN INDIVIDUAL EDUCATIONAL PROGRAM (IEP) SEKOLAH ALAM PEKALONGAN

Nama : Alfatih
Kelas/ Semester : 2/II

Hari/ Tanggal	Kemampuan Individual		Catatan Sikap	Evaluasi
	Spiritual	Emosional		
Kamis, 3 Januari 2019	Cita-cita dan harapan di semester 2 & tahun baru 2019	Mengikuti dengan baik dan sangat antusias	Open mind Mengisi pohon keinginan dan berbagi cerita liburan (sudah baik)serta membuat peraturan (belum)	Orang tua dan fasilitator membangun kembali motivasi semangat belajar dan kembali ke sekolah
	Value	Social		
	Semangat belajar (cukup) Semangat kembali kesekolah (cukup) Membuat kesepakatan peraturan (kurang) Rasa percaya diri (Belum)	Berbagi cerita kepada teman selama liburan (antusias bersama raghid)		
	Hambatan			
	Masih banyak beraktivitas psikomotorik bermain, berlari sehingga kesepakatan belum begitu terlaksana dengan baik			

2. Laporan perkembangan siswa

Uraian Kegiatan dan Tujuan Pembelajaran

Siswa belajar bermacam-macam pembelajaran yang meliputi Akhlak, Matematika, Sains, Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Spiritual, Qiro'ati, Seni dan kreatifitas, *Green lab*, *Sport* dalam keseharian yang saling berkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Dalam mencapai pencapaian pembelajaran akhlak fasilitator membiasakan keteladanan, peraturan dan kesepakatan serta tanggung jawab atas kesepakatan dengan tujuan mencapai pembentukan akhlak serta nilai-nilai spiritual yang nantinya akan memebentuk akhlak kuat dari diri siswa serta membantu fasilitator dalam mencapai capaian materi dalam pembelajaran spiritual. Dalam menyampaikan pembelajaran umum siswa diajak belajar *fun*, pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar bersama alam, logika ilmiah, *Outing*, belajar bersama maestro, melakukan penelitian kecil (*Green lab*) sejak dini dimana fasilitator menyediakan lembar kerja siswa (*Wooksheet*) ikut mengarahkan kegiatan siswa dengan tujuan siswa dapat mencapai pencapaian pembelajaran yang harus dikuasanya tanpa merasa terpaksa, menyukai pengetahuan seluas-luasnya dan mulai belajar untuk berfikir kritis dan logis dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswanya.

Rentang penilaian yang digunakan sebanyak 4 (empat) kategori. Berikut adalah keterangan dari penilaian tersebut:

AKHLAK	
Selalu terlihat	• Selalu melakukan pembiasaan tersebut
Sering terlihat	• Pernah tidak melakukan pembiasaan tersebut
Kadang- kadang terlihat	• Sesekali melakukan pembiasaan tersebut
Jarang terlihat	• Pernah melakukan pembiasaan tersebut

PERKEMBANGAN AKADEMIK	KETERANGAN
SB Sangat baik	• Melebihi pencapaian pembelajaran

B	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai standar capaian keseluruhan dengan baik
C	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai standar capaian pembelajaran dengan cukup baik
PD	Perlu dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum menguasai capaian pembelajaran

PERKEMBANGAN SIKAP BELAJAR		KETERANGAN
SBS	Sangat baik sekali	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran • Sangat mandiri • Mengerjakan tugas tepat waktu dan benar • Sangat antusias • Konsentrasi tinggi
SB	Sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran • Mandiri • Mengerjakan tugas dengan baik • Antusias • Konsentrasi
CB	Cukup baik	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran • Cukup mandiri • Mengerjakan tugas yang diberikan dengan bantuan minimal • Cukup konsentrasi
PD	Perlu dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak aktif • Membutuhkan bimbingan berkesinambungan dari fasilitator • Mengerjakan tugas yang diberikan dengan bantuan maksimal • Kurang konsentrasi

Contoh: laporan Perkembangan siswa

Nama : Syifa Qolbiyatus Tsania	Semester : 1
Kelas : III (Tiga)	Tahun : 2018/2019
Laporan Akhir Semester (Ganjil)	

❖ MATHEMATICS

No	Capaian Pembelajaran	Perkembangan Akademik				Perkembangan Sikap			
		SB	B	C	PD	SBS	SB	CB	P D
1	Siswa mampu mengidentifikasi sebuah garis bilangan.		v					v	
2	Siswa mampu mengurutkan bilangan pada garis bilangan.		v					v	
3	Siswa mampu membandingkan dua bilangan pada garis bilangan.			v				v	
4	Siswa mampu menaksir suatu bilangan pada garis bilangan.		v					v	
5	Siswa mampu memahami konsep pola geometri bilangan.			v				v	
6	Siswa mampu memahami konsep bilangan bulat.		v				v		
7	Siswa mampu memahami konsep bilangan bulat positif.		v				v		
8	Siswa mampu memahami konsep bilangan bulat negatif.		v				v		
9	Siswa mampu mengidentifikasi berbagai	v				v			

	macam bangun datar.								
10	Siswa mampu memahami konsep keliling bangun datar.			v				v	
11	Siswa mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan keliling bangun datar persegi.			v				v	
12	Siswa mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan keliling bangun datar persegi panjang.			v				v	
13	Siswa mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan keliling bangun datar segitiga.			v				v	
14	Siswa mampu memahami konsep luas bangun datar.			v				v	
15	Siswa mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan luas bangun datar persegi.			v				v	

❖ SCIENCE

No	Capaian Pembelajaran	Perkembangan Akademik				Perkembangan Sikap			
		SB	B	C	PD	SBS	SB	C B	PD
1	Siswa mampu mengidentifikasi cuaca dan musim.		v				v		
2	Siswa mampu memahami isi dari sebuah siaran prakiraan cuaca.		v					v	
3	Siswa mampu menuliskan informasi cuaca dan musim dari siaran prakiraan cuaca.		v					v	
4	Siswa mampu mengidentifikasi musim yang ada di Indonesia.	v					v		
5	Siswa mampu mengidentifikasi empat musim di seluruh belahan bumi.			v			v		
	Siswa mampu mengidentifikasi musim hujan.		v				v		
6	Siswa mampu mengidentifikasi musim panas.		v				v		
7	Siswa mampu mengidentifikasi musim gugur.			v				v	
8	Siswa mampu mengidentifikasi musim salju.		v				v		
9	Siswa mampu mengidentifikasi musim semi.		v				v		
10	Siswa mampu memahami cuaca dan musim di daerah kutub.	v					v		

Ananda Syifa dalam meneruskan pelajaran di tema 3 dan 4 ananda dapat memahami isi dan tujuan pembelajaran dengan baik, Ananda tidak sungkan menanyakan apa yang belum dimengerti sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, kak syifa dapat mengekspresikan dirinya dengan bermain peran, terawa bersama teman-temanya sehingga menjadikan kelas semakin hidup.

Dalam mengikuti pelajaran Matematika, Syifa belajar hal baru dengan belajar luas dan keliling bangun datar, ananda sudah bisa menangkap pemahaman logika matematika akan tetapi masih perlu diingatkan dan melihat contoh sebelumnya agar tidak lupa dalam rumus, secara keseluruhan pembelajaran matematika syifa dapat mengikuti dengan baik

Ananda Syifa dapat mengikuti pembelajaran science dan social dengan baik. Ananda terlihat menyukai sains projek dan menunggu lanjutan tahapan yang akan dilakukan, kak syifa juga sangat terlihat gembira saat menceritakan hasil mengerjakan tentang kangkung yang dikerjakan dengan ayahnya.

Hasil Akhir Semester 1 Ganjil TA 2018/2019

No.	Mata Pelajaran	Nilai
1.	Matematika	90
2.	IPA	91
3.	IPS	96
4.	PPKN	75
5.	Indonesia	95
6.	PAI	80
7.	English	85
8.	Kesenian	89
9.	Penjasorkes	78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : AHMAD SA'ID SABIL
NIM : 1504036009
TTL : Pekalongan, 06 Desember 1997
Alamat : Dukuh Darnyak , Desa Wringinagung RT/RW : 011/04 , Kec Doro
Kab. Pekalongan
Agama/Suku : Islam/ Jawa

Daftar Riwayat Pendidikan

Formal

1. SDN 01 Wringinagung : 2009
2. MTs Syahid Doro : 2012
3. MAS Simbang Kulon : 2015
4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Studi Agama-agama UIN Walisongo Semarang

Non Formal

1. Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Semarang

Pengalaman Organisasi

Intra Kampus :


1. Anggota HMJ Studi Agama-agama
2. Anggota UKM JHQ FUHUM

Ekstra Kampus:

1. Anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
2. Anggota IKMAL El-Simbany

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Penulis



Ahmad Sa'id Sabil
NIM: 1504036009